

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SRONO  
BANYUWANGI**



**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Sarmila Dwi Kurniawati  
NIM: T20191452**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SRONO  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Sarmila Dwi Kurniawati**  
NIM: T20191452

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**  
NIP. 19870522 201503 1 005

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SRONO  
BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198005072023211018

Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.  
NUP. 201603116

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah:11)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2015), 543.

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga terselesaikannya tugas akhir ini. Dengan penuh rasa Syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak H. Saleh dan ibu Hj. Siami yang selalu menyayangi, memberi dukungan kepada saya, memberi nasehat-nasehat apapun, memberi semangat untuk meraih masa depan yang lebih baik dan semangat dalam menuntut ilmu.
2. Suami saya Sohibul Kahfi yang telah memberikan dukungan motivasi, tidak pernah lelah menjadi penyemangat dan mendampingi saya.
3. Anak saya Zulfi Humaira yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, terimakasih segala bantuan yang telah diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi tauladan yang baik untuk saling menghargai sesama dengan menjalani kehidupan beriringan di atas perbedaan.

Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Drs. Nur Khozin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
8. Imam Syafi'i, S.Pd.I selaku pembina kegiatan keagamaan yang telah membantu pengumpulan data-data dalam penyusunan skripsi ini
9. Segenap pembina kegiatan keagamaan, bapak ibu guru dan tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yang telah membantu penulis dalam perolehan data-data.

Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Penulis berharap kritik serta saran demi meningkatkan kualitas skripsi ini.

Jember, 21 November 2024

**Sarmila Dwi Kurniawati**  
NIM. T20191452

## ABSTRAK

**Sarmila Dwi Kurniawati, 2024:** Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.

**Kata Kunci:** Kegiatan Keagamaan, Karakter Religius.

Kegiatan keagamaan merupakan sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah.

Fokus Penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi? 2) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan membaca Asmaul Husna dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi? 3) Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi?.

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi, 2) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan membaca Asmaul Husna dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi, 3) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode, antar peneliti, sumber data dan teori.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Karakter religius yang terbentuk dalam kegiatan Salat Dhuha adalah disiplin, tanggung jawab, toleransi. Hambatan pada pelaksanaan Salat Dhuha yaitu fasilitas tempat Salat Dhuha, 2) Implementasi kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan tujuan lain agar peserta didik menghafal Asma'ul Husna. Karakter religius yang terbentuk dari membaca Asma'ul Husna diantaranya disiplin, tanggung jawab, toleransi. Hambatan pada pelaksanaan membaca Asma'ul Husna yaitu fasilitas tempat membaca Asma'ul Husna, 3) Pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan membentengi agar peserta didik siap dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan lain dalam kegiatan ini agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan minimal setelah peserta didik lulus dari Madrasah bisa menghafal juz 30 atau juz Amma. Karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an ini yaitu disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Hambatan pada kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu ketika guru yang mengampu mata pelajaran jam pertama datang terlambat sehingga keadaan kelas kurang kondusif.



## DAFTAR ISI

|                                | Hal      |
|--------------------------------|----------|
| HALAMAN SAMPUL.....            | i        |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....        | ii       |
| LEMBAR PENGESAHAN.....         | iii      |
| MOTTO.....                     | iv       |
| PERSEMBAHAN.....               | v        |
| KATA PENGANTAR.....            | vi       |
| ABSTRAK.....                   | viii     |
| DAFTAR ISI.....                | ix       |
| DAFTAR TABEL.....              | x        |
| DAFTAR GAMBAR.....             | xi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b> |
| A. Konteks Penelitian.....     | 1        |
| B. Fokus Penelitian.....       | 8        |
| C. Tujuan Penelitian.....      | 9        |
| D. Manfaat Penelitian.....     | 9        |
| 1. Manfaat Teoritis.....       | 9        |
| 2. Manfaat Praktis.....        | 10       |
| E. Definisi Istilah.....       | 10       |
| 1. Kegiatan Keagamaan.....     | 10       |
| 2. Karakter Religius.....      | 11       |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 11       |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                 | <b>13</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....                      | 13        |
| B. Kajian Teori.....                               | 21        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>41</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....            | 41        |
| B. Lokasi Penelitian .....                         | 42        |
| C. Subjek Penelitian.....                          | 42        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 44        |
| E. Analisis Data .....                             | 47        |
| F. Keabsahan Data.....                             | 50        |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....                     | 53        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>54</b> |
| A. Penyajian dan Analisis Data .....               | 54        |
| B. Pembahasan.....                                 | 77        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>89</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 89        |
| B. Saran .....                                     | 91        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>93</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... | 18 |
|--------------------------------------|----|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GANBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles Huberman ..... | 50 |
| Gambar 4.1 Kegiatan Salat Dhuha.....                   | 59 |
| Gambar 4.2 Jadwal Imam Salat Dhuha.....                | 60 |
| Gambar 4.3 Pembagian Tugas Pokja Agama.....            | 62 |
| Gambar 4.4 Kegiatan Membaca Asmaul Husna.....          | 68 |
| Gambar 4.4 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.....          | 75 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan peserta didik setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan, mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa atau sikap keagamaannya pada peserta didik bukan pengajaran agama.<sup>2</sup>

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Kegiatan keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, untuk itu latihan keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama, dari pengertian di atas kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok

---

<sup>2</sup> H. P. Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 38.

yang dilaksanakan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini adalah yang berhubungan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri.<sup>3</sup> Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan, dan akhlak karimah.

Pembinaan yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa.<sup>4</sup> Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>5</sup> Seseorang guru bertanggung jawab untuk membimbing perilaku anak sehingga ia mampu mengembangkan control diri dan disiplin diri.<sup>6</sup>

Karakter (Inggris; *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti "to engrave".<sup>7</sup> Simon Philips menjelaskan karakter adalah kumpulan tata nilai yang mengarah pada satu sistem, yang kemudian sistem itu menjadi landasan dalam pemikiran, sikap perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter adalah disposisi batiniah yang sudah handal yang digunakan untuk menanggapi situasi dengan

---

<sup>3</sup> U. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik Dan Perma-Salahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 214.

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 144.

<sup>6</sup> Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 33.

<sup>7</sup> Dimiyati Zuchdi et al., *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Uny Press, 2013), 16.

cara yang baik secara moral. Karakter dengan demikian dapat diartikan sebagai sistem nilai tertentu yang diyakini dalam batin seseorang, yang secara totalitas digunakan untuk merespon situasi baik ketika berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan cara yang baik secara moral. Karakter juga merujuk pada kekhasan perilaku seseorang, apabila seseorang berperilaku curang, pembohong, kejam, rakus, dan ingkar janji, maka orang tersebut telah memmanifestasikan perilaku buruk. Seseorang baru akan dikatakan berkarakter baik apabila dalam kehidupannya memrealisasikan sikap dan perilaku rajin, jujur, adil, dermawan, simpatik dan sejenisnya.<sup>8</sup>

Allah SWT, mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-ahzab ayat 21:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>9</sup>

Ibnu Jarir menafsirkan kata ”*uswah*” dengan ”*qudwah*”, yaitu ikutan atau teladan yang baik pada diri Nabi Ibrahim a.s. dan orang-orang yang bersamanya, Allah menjadikan keteladanan pada setiap para rasul yang diutus-Nya tidak hanya sekadar untuk dikagumi, tapi untuk diikuti dalam praktik

<sup>8</sup> Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 221.

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2015), 421.

kehidupan sehari-hari. Terutama dalam menanamkan pendidikan Islam, seperti pembinaan akhlak dan nilai-nilai yang luhur kepada anak didik.<sup>10</sup>

Dalam Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius dalam beribadah, ketaatan beragama dan toleransi, dikembangkan dengan bersikap jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Diharapkan karakter peserta didik menjadi kuat melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga untuk mencapai generasi emas tahun 2045.<sup>11</sup>

Ada 18 karakter menurut kementerian Pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>12</sup>

Dari kedelapan belas karakter tersebut, karakter religius merupakan karakter yang paling mendasar, pokok, dan efektif untuk mengontrol perilaku peserta didik agar menjadi baik sesuai ajaran agamanya. Karakter religius mengacu pada nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan

---

<sup>10</sup> Almaydza Pratama Abnisa, *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*, (Indamayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2024), 49.

<sup>11</sup> Yasonna H. Laoly, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter", Peraturan Presiden Republik Indonesia.

<sup>12</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.



bukti jelas terhadap adanya Tuhan.<sup>13</sup> Nilai religius ini jika ditanamkan kepada peserta didik secara maksimal maka akan terbentuk karakter peserta didik yang positif baik dari tutur kata maupun perilakunya, karena berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>14</sup> Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajarannya.<sup>15</sup>

Pembinaan karakter religius merupakan hasil usaha dalam upaya mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai kemungkinan mendalam yang terkandung dalam diri manusia khususnya pada siswa. Dalam islam karakter adalah perilaku dan etika sesuai dengan apa yang diajarkan contoh dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Pembinaan karakter religius sangat dibutuhkan untuk melawan permasalahan – permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan di muka bumi ini. Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan

---

<sup>13</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010), 8-9.

<sup>15</sup> Mohamad Mustari dan M. Taufik Rahman, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 1.

membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang waktu, dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan insan kamil yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Salat Dhuha merupakan salah satu salat sunnah yang mempunyai fadhilah. Salat dhuha merupakan salah satu bentuk salat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Salat Dhuha ialah salat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari posisi sedang naik setinggi tombak sampai waktu zawal (menjelang salat Dzuhur) atau pagi hari ketika matahari mulai menampakkan sinarnya.<sup>16</sup> Menurut jumhur ulama', waktu dhuha ialah mulai matahari meninggi lebih dari sepenggalah hingga sedikit menjelang masuknya waktu Dzuhur, sekitar 15 menit sebelum masuknya waktu Dzuhur. Dengan kisaran pukul 07.00 – 11.30. Jumlah rakaatnya minimal dua rakaat, boleh empat rakaat dan paling utama delapan rakaat.<sup>17</sup>

Kata *asma* dalam bahasa Arab berarti *nama-nama*, bentuk jamak dari *ism*. Kata *asma* berakal dari kata *assumu* yang berarti *ketinggian* atau *assimah* yang berarti *tanda*, artinya tanda nama merupakan tanda sesuatu yang sekaligus harus dijunjung tinggi. Kata *husna* adalah bentuk *muannas* dari kata *ahsan* artinya *terbaik*. Jadi *Asmaul Husna* secara bahasa adalah nama-nama yang terbaik. Sedangkan *Asmaul Husna* secara istilah adalah nama-nama yang baik lagi indah yang hanya dimiliki oleh Allah Swt. Sebagai bukti

<sup>16</sup> Team Kaji Ulang, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr), 133.

<sup>17</sup> Iqra' Al-Firdaus, *Agar Salat Dhuhamu Berbuah Kekayaan*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 17.

keagungan-Nya.<sup>18</sup> Sesungguhnya Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa. Selain itu, Asmaul Husna juga merupakan bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi. Pengalaman bacaan Asmaul Husna yang dilakukan dengan mengulang-ulang yang diharapkan dapat menghayati makna dan merubah perilaku menjadi lebih baik. Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah Swt. Sesungguhnya Asmaul Husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan.<sup>19</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntung orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membaca memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Allah mengangkat derajat para pembaca Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari.<sup>20</sup>

Melalui penerapan kegiatan keagamaan Salat Dhuha, Membaca Asmaul Husna dan Membaca Al-Qur'an yang dapat membina karakter religius peserta didik supaya memiliki karakter religius yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan pesan moral dari kegiatan keagamaan dapat di terapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik. Dan diharapkan karakter peserta

---

<sup>18</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 15.

<sup>19</sup> M. Husain, *Mulailah dengan Menyebut Asma Allah*, (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012), 7.

<sup>20</sup> Eva Apriyanti, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciraan Lamongan", *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, (Vol. XXI No. 1 2020), 54.  
<https://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/4928/2806>

didik menjadi kuat melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga untuk mencapai generasi emas.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs. Negeri 3 Srono bahwa kegiatan keagamaan di MTs. Negeri 3 Srono sudah ada dalam program sekolah. Adapun program keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah di antaranya yaitu: Salat Dhuha, Membaca Asma'ul Husna, Membaca Al-Qur'an dengan di pandu guru yang bertugas.

Dengan demikian, dari paparan konteks penelitian di atas. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pembinaan karakter dengan adanya nilai-nilai religius yang terkandung didalam kegiatan keagamaan untuk diaplikasikan terhadap karakter setiap peserta didik. Kegiatan ini diharapkan mampu membina karakter pada siswa supaya karakter tersebut dapat kembali ke fitrahnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi?

2. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi?
3. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis menganalisa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan keilmuan dan pengalaman peneliti pribadi khususnya dalam pembinaan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi MTs Negeri 3 Srono Banyuwangi

Sebagai bahan masukan dan peningkatan serta pengembangan kegiatan keagamaan di MTs Negeri 3 Srono Banyuwangi.

### c. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Sebagai kontribusi untuk menambah karya ilmiah yang berbasis riset dan pembelajaran yang terkait dengan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius.

### d. Bagi masyarakat umum

Dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya kegiatan keagamaan sebagai modal dasar ilmu agama serta pembentukan karakter religius.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah Swt. Dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

Batasan penelitian mengenai kegiatan keagamaan ini meliputi Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an dengan di pandu guru yang bertugas.

## **2. Karakter Religius**

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama agar terbangun akhlak yang baik dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan hidup rukun baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Batasan penelitian mengenai karakter religius ini meliputi membiasakan ikut kegiatan keislaman, melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan berperilaku terpuji berdasarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan meneladani akhlak mulia serta menjauhi akhlak tercela.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dapat dijadikan rutinitas dalam kegiatan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah Swt. Dan hubungan kepada umat manusia lainnya yang dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan yang sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang. Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengambilan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, instrumen wawancara, instrumen observasi dan instrumen dokumentasi.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana yang sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yakni sebagai berikut:

1. Amalia Sholekha, 2017, Judul Penelitian: "Penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan."<sup>21</sup>

Adapun hasil penelitian dimulai dari pendekatan yang dilakukan di SMP Negeri 15 Pekalongan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Milles and Huberman, melalui 3 langkah utama yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan verifikasi (*Conclusion Drawing*). Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan, Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan secara terus-menerus hingga pada akhirnya melekat karakter religius pada siswa. Adapun kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu:

---

<sup>21</sup> Amalia Solekha, *Penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2017).

kebiasaan atau kegiatan rutin dan kegiatan insidental. (2) faktor pendukung dalam penerapan kegiatan keagamaan siswa dalam menumbuhkan karakter siswa meliputi: motivasi siswa untuk berbuat baik, adanya kerja sama seluruh stakeholder sekolah, adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Adapun faktor yang menghambat penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa meliputi: lingkungan pergaulan negatif siswa di luar sekolah, kurangnya perhatian orang tua, ketidaksiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), bantuan dana bos, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya satu orang.

2. Karomatul Mukaromah, 2021, Judul Penelitian: "Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek."<sup>22</sup>

Adapun hasil penelitian dimulai dari pendekatan yang dilakukan di MA Plus Raden Paku Trenggalek yakni menggunakan pendekatan kualitatif, analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil peneliian ini adalah Perencanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek yaitu dengan meyusun program kerja kesiswaan yang kemudian diadakan rapat bersama oleh berbagai pihak setiap awal tahun pelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkannya. 2) Pelaksanaan

---

<sup>22</sup> Karomatul Mukaromah, *Manajemen pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek*, (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung, 2021).

pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek yaitu dengan melaksanakan program kerja kesiswaan, yang didalamnya sudah diorganisasi dalam *job discription* untuk pelaksanaannya. Pelaksanaan program kerja kesiswaan tersebut meliputi: a) Program Pembiasaan, b) Pembinaan terintegrasi ke dalam sebuah kurikulum, c) Pembinaan melalui Guru dan Osis/OPPPM, d) Kegiatan keagamaan untuk memperingati hari besar Islam, e) Kegiatan ekstrakurikuler, f) Pemberian punishment/ hukuman. 3) Evaluasi pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek yaitu: a) Evaluasi pelaksanaan program kegiatan apakah berjalan dengan baik atau belum; b) Evaluasi hasil program kegiatan dengan melihat perubahan karakter siswa menjadi lebih baik atau belum; c) Evaluasi menyeluruh yang dilakukan dengan pengadaaan rapat.

3. Aini Nur Azizah, 2023, Judul Penelitian: ” Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di madrasah Ibtidaiyah An-Nur Bokor Kabupaten Malang.”<sup>23</sup>

Adapun hasil penelitian dimulai dari pendekatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yakni menggunakan pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter religius

---

<sup>23</sup> Aini Nur Azizah, *Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Bokor Kabupaten Malang*, (Malang : UNISMA, 2023).

melalui kegiatan keagamaan dengan menyusun beberapa program dari kurikulum sekolah diantaranya: kegiatan mushofahah dan 5S (senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah setiap hari jum'at, kegiatan pembacaan istighasah setiap hari jum'at, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode yanbu'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kegiatan peringatan hari besar islam, kegiatan religius setiap ramadhan yakni istighosah triwulan.

4. Mohammad Taufik, 2023, Judul Penelitian: " Penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang."<sup>24</sup>

Adapun hasil penelitian dimulai dari pendekatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik multi kasus. Hasil penelitian ini adalah ada tiga jenis bentuk penanaman karakter islami melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang: ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan hidden curriculum. Strategi penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah di kedua sekolah tersebut menggunakan kurikulum untuk mengatur kegiatan belajar mengajar siswa, dan keduanya melibatkan orang tua dan beberapa pihak yang dibutuhkan untuk mengontrol siswa, yang pada akhirnya penanaman nilai-nilai karakter religius melalui budaya sekolah memiliki signifikansi yang positif

---

<sup>24</sup> Mohammad Taufik, *Penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023).

terhadap siswa dan lingkungan sekolah baik dalam hal Pengetahuan Moral (*moral knowing*), Perasaan Moral (*moral feeling*), dan Aksi Moral (*moral action*).

5. Silfiya Nur Azizah, 2023, Judul Penelitian: "Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk."<sup>25</sup>

Adapun hasil penelitian dimulai dari pendekatan yang dilakukan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pendidikan karakter di SD Islam Darush Sholihin meliputi kegiatan bersalaman sewaktu tiba di sekolah, kegiatan iftitah, mengaji dengan metode ummi, salat dhuha berjamaah, salat dhuhur dan ashar berjamaah, salat jum'at, kegiatan hafalan kitabah, keputrian/kajian tentang perempuan, kegiatan seni hadrah, dan kegiatan PHBI. Karakter yang terbentuk pada diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin diantaranya nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, mandiri, komunikatif, rasa ingin tahu, kerja keras. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin diantaranya berasal dari faktor internal (berasal dari diri siswa

---

<sup>25</sup> Silfiya Nur Azizah, *Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk*, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2023).

sendiri. Seperti kebiasaan buruk yang dimiliki siswa yaitu malas, kurang disiplin, ramai saat kegiatan, kesulitan dalam hafalan, dan saat mengaji metode ummi tidak naik tingkat) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| NO | JUDUL   | NAMA                | PERSAMAAN   | PERBEDAAN   |
|----|---|---------------------|---|---|
| 1. | Penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan      | Amalia Solekha      | Penelitian ini membahas tentang menerapkan kegiatan keagamaan tadarus Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an. | Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, salat dhuhur berjamaah, salaman pagi, dan budaya senyum, sapa, salam 3(S). |
| 2. | Manajemen Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek | Karomatul Mukaromah | Penelitian ini membahas tentang kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius                    | Penelitian ini membahas tentang manajemen kegiatan keagamaan melalui kajian kitab kuning, kegiatan ekstrakurikuler bidang seni musik Islami, dan memperingati hari besar.                         |
| 3. | Penerapan pendidikan karakter   | Aini Nur Azizah     | Penelitian ini membahas   | Penelitian ini membahas   |

| NO | JUDUL   | NAMA               | PERSAMAAN   | PERBEDAAN   |
|----|---|--------------------|---|---|
|    | religius melalui kegiatan keagamaan di madrasah Ibtidaiyah An-Nur Bokor Kabupaten Malang                            |                    | tentang kegiatan keagamaan Salat Dhuha  | tentang kegiatan keagamaan yang meliputi 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), berjabat tangan, muraja'ah hafalan dan manasik haji.  |
| 4. | Penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang        | Mohammad Taufik    | Penelitian ini membahas tentang karakter religius meliputi membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.        | Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah yang meliputi menggunakan kurikulum yang sesuai dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup   |
| 5. | Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk | Silfiya Nur Azizah | Penelitian ini membahas tentang kegiatan keagamaan yang meliputi salat Dhuha dan membaca Asmaul Husna | Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang meliputi bersalaman, kegiatan iftitah, mengaji dengan metode ummi dan salat Dhuhur berjamaah. |

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada penerapan kegiatan keagamaan dan karakter religius. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada nilai-nilai agama islam, manajemen pembinaan karakter, sedangkan penelitian ini fokus dalam membina karakter religius.

Berdasarkan analisis peneliti, dari beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki kelemahan yaitu penelitian Amalia Soleka tidak menyebutkan karakter religius apa saja yang tertanam atau tumbuh dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter religius, penelitian Karomatul Mukaromah tidak menyebutkan karakter religius apa saja yang tertanam atau tumbuh dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter religius, penelitian Aini Nur Azizah tidak menyebutkan karakter religius apa saja yang tertanam atau tumbuh dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter religius, penelitian Mohammad Taufik tidak menyebutkan karakter religius apa saja yang tertanam atau tumbuh dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter religius, dan penelitian Silfiya Nur Azizah tidak menyebutkan karakter religius apa saja yang tertanam atau tumbuh dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter religius.



Oleh karena itu pada penelitian ini menjadi penyempurna terhadap penelitian terdahulu pada aspek macam-macam karakter religius dengan membina karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Setelah dilakukan pengamatan pada hasil penelitian terdahulu membina karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan pada peserta didik. Kelima penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan cara strategi yang berbeda-beda dalam membina karakter religius peserta didik.

Jadi pembinaan karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Karena dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter dan perilaku yang baik.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>26</sup>

### **1. Kegiatan keagamaan**

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti "Aktifitas atau pekerjaan". Sedangkan keagamaan berasal dari kata "Agama". Agama dapat diartikan suatu kepercayaan pada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepadanya dan kewajiban yang

---

<sup>26</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

bertalian dengan kepercayaan itu.”<sup>27</sup> Sedang ”Keagamaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan agama”.<sup>28</sup>

Sedangkan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas atau praktik yang dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meningkatkan ketaqwaan dalam diri seseorang dan kegiatan keagamaan ini perlu dilatih agar menjadi kebiasaan tanpa harus adanya pemaksaan. Kegiatan keagamaan ini sebagai salah satu bentuk kegiatan khususnya yang ada di sekolah untuk membina para peserta didiknya agar mempunyai imam dan taqwa serta sebagai pembiasaan agar peserta didik terbiasa mengamalkan di kehidupan sehari-harinya.

Jadi dapat diambil pengertian bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang erat hubungannya dengan hal-hal agama. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah wawasan tentang agama maupun ajang silaturrahim. Dalam lingkup dunia pendidikan, kegiatan keagamaan berarti segala aktifitas yang berhubungan dengan agama yang bertujuan untuk membimbing, mendidik, mengarahkan peserta didik menuju wawasan agama yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 srono Banyuwangi menerapkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi budaya serta pembiasaan yang

---

<sup>27</sup> Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 72.

<sup>28</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 12.

dilaksanakan pada sekolah tersebut. Diantaranya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu:

a. Salat Dhuha

1) Pengertian Salat Dhuha

Salat dhuha termasuk dalam kelompok salat sunah. Salat sunah atau yang disebut juga dengan salat tatawwu merupakan salat diluar kelima salat fardu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu salat tatawwu merupakan salat yang dituntut bukan wajib untuk dilaksanakan seorang muslim sebagai tambahan dari salat wajib (seorang yang melaksanakan salat sunnah akan mendapatkan pahala dan bila tidak mengerjakannya pun tidak akan berdosa).

Salat Dhuha merupakan salat sunah yang dilaksanakan pada pagi hari antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat salat Dhuha minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat.<sup>29</sup>

Salat Dhuha merupakan salat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih 7 hasta (sekitar jam 07.00) sampai menjelang salat dzuhur.<sup>30</sup>

Salat Dhuha merupakan salat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Salat Dhuha sekaligus

<sup>29</sup> Muhammad Muslim Aziz, *Mutiara, itu Bernama Shalat Sunah*, (Surabaya: PT Mizan Publika, 2008), 50.

<sup>30</sup> Abdul Hanan, *Rahasia Shalat Sunnah; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), 71.

menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah Saw kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Kekhususan salat Dhuha diantaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Salat Dhuha merupakan salat sunah yang dilaksanakan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu dzuhur. Afdhalnya dilaksanakan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 07.00 pagi).
- b) Salat Dhuha merupakan salat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya salat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.
- c) Salat Dhuha merupakan salat sunah yang dilaksanakan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Waktu Dhuha merupakan waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat salat Dhuha dapat dengan 2,4,8 atau 12 rakaat. Dan dilaksanakn dalam satuan 2 rakaat sekali salam.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salat Dhuha merupakan salat sunah yang dilaksanakan seorang muslim ketika matahari naik, yaitu sekitar jam 7 pagi

---

<sup>31</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Rahasia Memperoleh Rezeki halal dan berkah*, (Malang: Nuun, 2008), 39-45.

hingga menjelang waktu dzuhur, yang jumlah rakaatnya minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat.

Dalam surat Adh-Dhuha dijelaskan:

وَالضُّحَىٰ ۝ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝

Artinya : ”Demi waktu matahari sepenggalahan naik. Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap). Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. (Q.S. Adh-Dhuha:1-3)<sup>32</sup>

Ayat pertama berisi tentang Allah Swt. Dengan waktu Dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu menjelang siang, saat matahari mulai naik dan menerangi dengan cahyanya.<sup>33</sup> Ayat kedua berisi tentang Allah Swt. bersumpah dengan waktu malam yang tenang, sunyi dan gelap gulita. Ayat ketiga berisi tentang jawaban dari sumpah-Nya Allah Swt., dalam hal ini Allah bersumpah hanya untuk menyampaikan kepada nabi Muhammad Saw. bahwasannya Tuhanmu tidak akan pernah meninggalkanmu dan juga tidak pernah benci kepadamu, sebagaimana Imam Qurtubi mengatakan dalam tafsirnya Tuhanmu tidak pernah membencimu sejak Dia mencintaimu.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2015), 597.

<sup>33</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurtubi, *Tafsir Al Jami' Li Ahkamil Qur'an*, (Cairo: Darul Hadis, 2003), 335, Jilid 10.

<sup>34</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurtubi, 337, Jilid 10.

## 2) Keutamaan Salat Dhuha

Keutamaan salat Dhuha dalam kehidupan di dunia, umumnya berhubungan dengan manfaatnya dalam menyelesaikan masalah. Keutamaan salat Dhuha sebagai berikut.<sup>35</sup>

- a) Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah. Yakni kebutuhan psikis dan jiwa berupa kepuasan, qonaah (merasa cukup dengan apa yang dikaruniakan Allah), serta ridha terhadap karunia Allah.
- b) Salat Dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Untuk kecerdasan fisikal, Salat Dhuha meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik.
- c) Salat Dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Bahwa hakikat ilmu merupakan cahaya Allah yang tidak diberikan kepada pelaku kejahatan dan pengabdian kemaksiatan. Cahaya Allah hanya diperuntukan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah baik pagi maupun petang dalam kehidupannya.

## 3) Pelaksanaan Salat Dhuha

Jumlah rakaat Salat Dhuha paling sedikit dua rakaat dan untuk maksimalnya maka sebaiknya dilaksanakan sebanyak 12

---

<sup>35</sup> Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan: Salat Thajud, Hajat, Istikharah dan Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media, 2009), 137-149.

rakaat, dengan dilaksanakan secara tidak berjamaah atau munfarid.

Adapun tahapan pelaksanaan Salat Dhuha sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Niat
- b) Takbiratul ihram, lalu membaca doa iftitah
- c) Membaca surat Al-Fatihah
- d) Membaca surat atau ayat Al-Qur'an
- e) Ruku'
- f) I'tidal
- g) Sujud
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Sujud
- j) Berdiri lagi untuk menunaikan rakaat kedua
- k) Membaca surat Al-Fatihah
- l) Membaca surat atau ayat Al-Qur'an
- m) Ruku'
- n) I'tidal
- o) Sujud
- p) Duduk diantara dua sujud
- q) Sujud kedua
- r) Tahiyat akhir
- s) Salam.

<sup>36</sup> Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang, Karya Toha Putra, 2001), 33.

b. Membaca Asma'ul Husna

Asmaul husna berasal dari kata al-asma' bentuk jamak al-ism yang memiliki arti nama, yang berakar dari kata as-sumuw yang berarti ketinggian. Sedangkan kata al-husna merupakan bentuk muanast dari kata ahsan yang artinya terbaik. Jadi asmaul husna adalah nama-nama yang baik, do'a yang paling efektif dan efisien serta sangat mudah untuk dibaca dan dihafal serta mendapat jaminan syurga bagi penghafalnya.<sup>37</sup> Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung yang dimiliki oleh Allah Swt. Yang tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Thahaa: 8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Artinya : Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) meliankan Dia. Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang baik),<sup>38</sup>

Asmaul husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah Swt. Sesungguhnya Asmaul Husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan.<sup>39</sup> Asmaul husna merupakan nama-nama yang melekat pada keagungan Allah Swt yang Allah Swt sendiri berikan kepada manusia agar digunakan untuk

<sup>37</sup> Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika dalam Biologi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), 66.

<sup>38</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2015), 313.

<sup>39</sup> M.Husain, *Mulailah dengan Menyebut Asma Allah*, (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012), 7.



meminta perlindungan dan pertolongan. Dalam asmaul husna tersimpan banyak kebaikan bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat.

Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Asmaul husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdo'a. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimism manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik.

Makna-makna yang terkandung dalam Asmaul Husna memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia. Dalam Islam, mengetahui, memahami, dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifatNya.

Asmaul husna merupakan penghubung atau wasilah yang Allah Swt turunkan untuk setiap manusia agar dengan wasilah tersebut mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat. Berbagai kemudahan Allah Swt janjikan bagi mereka yang bersedia menggunakan asmaul husna sebagai media untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan asmaul husna manusia akan mendapatkan kembali aliran positif ke dalam sisi rohani sehingga mereka memperoleh ketenangan dan kedamaian dalam hati setiap manusia maka mereka akan mampu meningkatkan daya konsentrasi. Maka

tidak heran jika banyak sekali kegiatan-kegiatan baik yang bersifat keagamaan sering diawali dengan pembacaan asmaul husna. Banyak sekali fadhilah (keistimewaan) yang akan diperoleh jika manusia mau membaca dengan istikomah atau bahkan menghafal dan berdoa dengan menggunakan Asmaul Husna. Apabila kita memohon sesuatu kepada-Nya dengan asmaul husna, niscaya akan dikabulkan. Demikian janji Allah Swt bagi mereka yang mendekati diri dengan asmaul husna. Sedangkan apabila kita dapat menghafalkannya dan sungguh-sungguh mengamalkannya maka akan dimasukkan ke dalam surga-Nya.<sup>40</sup>

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan.

Kegiatan membaca memiliki 2 proses yang berbeda, yaitu proses yang bersifat fisik dan proses yang bersifat psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati bacaan secara visual. Sedangkan proses psikologis merupakan hasil pengamatan terhadap bacaan yang dilakukan indera visual manusia melalui sistem saraf.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai pengertian membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang

<sup>40</sup> Umar Faruq, *Khasiat & Fadhilah 99 Asmaul Husna; Nama-nama Indah Allah Swt Sifat 20 dan Shalawat*, (Surabaya: Pustaka Media, 2011), 9.

menggunakan dua aspek yaitu fisik dan psikologis. Kegiatan membaca dapat memberikan manfaat dalam proses berpikir memahami ide atau gagasan berdasarkan teks yang dibaca.<sup>41</sup>

Membaca adalah: 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan menuliskan atau hanya dalam hati, 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 3) Mengucapkan, 4) Mengetahui, meramalkan, 5) Memperhitungkan, memahami, sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Pengertian lain dari membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga orang yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang ia ucapkan.

Al-Qur'an secara bahasa apabila ditelusuri akar katanya, merupakan mashdar (infinitif) dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an yang artinya bacaan. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an berisi perintah untuk membaca AL-Qur'an, salah satunya terdapat pada wahyu yang pertama kali diturunkan yaitu surah Al-Alaq 1-5. Namun, ada dua kata yang berbeda yang digunakan AL-Qur'an untuk menunjuk makna "membaca" yaitu apabila pembacaan itu berorientasi pada pemahaman, maka kata yang digunakan biasa adalah qiraah, sedangkan apabila pembacaan yang berorientasi pada pengamalan digunakan kata tilawah. Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan Al-Qur'an itu diturunkan adalah untuk dibaca dan dipahami, kemudian setelah

---

<sup>41</sup> Ali Mustofa, "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak", Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah, (Vol. 29 No. 01 2022), 5.  
[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:MCqslld7wwSgJ:scholar.google.com/+konsepsi+pembiasaan+sholat+dhuha&hl=id&as\\_sdt=0.5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:MCqslld7wwSgJ:scholar.google.com/+konsepsi+pembiasaan+sholat+dhuha&hl=id&as_sdt=0.5)

dipahami isinya, dituntut untuk mengamalkan isi ajaran yang terdapat di dalamnya.<sup>42</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntung orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Allah mengangkat derajat para pembaca Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan agar sebagai umat muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan sebagai pedoman dalam hidupnya.

Sebagaimana firman Allah Swt:

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : "Orang-orang yang kami beriman Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya, barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (Q.S. Al-Baqarah:121)<sup>43</sup>

Al-qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw yang buta huruf kala itu. Ia dilahirkan dan hidup

<sup>42</sup> Fahrul Usmi, "Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar", Asatiza: Jurnal Pendidikan, (Vol. 02 No. 03 2021), 188.

<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/362/256>

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2015), 20.

ditengah-tengah kaum yang terbengkalai peradabannya, di jazirah Arab. Al-Qur'an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.

AL-Qur'an memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati, bahkan Allah menjelaskan secara rinci apa saja sumber-sumber suara hati itu beserta contoh-contoh nyata pelaksanaannya di dalam Al-Qur'an, kecerdasan ini dinamakan "Akhlaqul Karimah".<sup>44</sup>

Al-Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus (Kaizen) beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al-Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaan tersebut disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya disebut Ihsan. Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diamalkan, disiarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, tindakan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik paling tidak harus melalui beberapa tahapan di antaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, mengerti makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya.

---

<sup>44</sup> Eva Apriyanti, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciraan Lamongan", *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*, (Vol. XXI No. 1 2020), 54.  
<https://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/4928/2806>

## 2. Karakter religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Istilah "karakter" berasal dari kata Latin "*charakter*" yang menyiratkan, antara lain, watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.<sup>45</sup> Karakter, secara etimologis, berarti kualitas mental atau moral, dan kekuatan moral. Karakter manusia adalah fitrah batin yang mempengaruhi segala ide dan tindakan. Banyak orang percaya dan menganggapnya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit daripada kepribadian dan hanya mewakili satu segi dari kepribadian dan tempramen. Karakter terkait dengan kecenderungan untuk menilai perilaku individu dengan menggunakan kriteria moral dan etika.<sup>46</sup>

Karakter adalah representasi dari sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai dari apa yang benar atau salah, baik atau jahat. Secara teori, karakter berbeda dengan kepribadian karena kepribadian tidak memiliki nilai, tetapi karakter penuh dan terkait dengan nilai. Namun, baik karakter dan kepribadian adalah representasi dari perilaku sehari-hari seseorang. Sikap, perilaku, dorongan dan kemampuan adalah aspek karakter yang lebih penting. Karakter melibatkan keinginan untuk melakukan apa yang benar dan baik, serta

<sup>45</sup> Yahya Khan, *Pendidikan karakter berbasis potensi diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2016), 34.

<sup>46</sup> Abdul Majid, Anang Solihin Wardan, dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

kemampuan intelektual seperti berpikir kritis dan penalaran moral. Misalnya, jujur dan bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Dari pengertian karakter di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dan konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter.

Karakter memiliki beberapa nilai, salah satunya religius. Religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yakni religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan, adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia, dan religiusitas berasal dari kata religius yang berkenaan dengan religi atau sifat yang melekat pada diri seseorang.<sup>48</sup>

Religius bisa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frezer, sebagaimana dikutip Nuruddin dalam bukunya Chusnul Chotimah dan Muhammad Faturrohmah, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai

---

<sup>47</sup> Ngainum Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 55.

<sup>48</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 15.

dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>49</sup> Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin, agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*pattern for behavior*). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern of behavior*). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.<sup>50</sup>

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting dan vital, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Chusnul Chotimah dan M. Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 338.

<sup>50</sup> Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 23.

<sup>51</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.



Dari berbagai pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter religius adalah sifat, watak, budi pekerti, serta perilaku atau akhlak dari dalam diri setiap individu yang didasari kesadaran untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama serta norma yang dianutnya.

#### b. Macam-Macam Karakter Religius

Terdapat tiga macam karakter religius yang ingi ditanamkan pada diri peserta didik. Ketiga macam karakter religius tersebut adalah sebagai berikut.<sup>52</sup>

##### 1) Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Kemudian dalam *New Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>53</sup>

Pengertian disiplin juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu:

- a) Menurut Mudasir disiplin adalah ”rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga ia

<sup>52</sup> Zaenal Abidin, “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Tariyatul Falah Ciampea Bogor”, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 7 No. 1 2022), 19-20.

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2908249&val=24810&title=Karakter%20Religius%20Pola%20pembentukan%20Karakter%20Religius%20Pada%20Anak%20dalam%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20pada%20Sekolah%20Menengah%20Pertama%20Karakter%20Religius%20pada%20Anak%20pada%20pada%20sekolah%20Menengah%20Pertama>

<sup>53</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

dapat belajar dengan baik. Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas/sekolah saja. Melainkan juga di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

- b) Menurut Ngainun Naim, "Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang yang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya."<sup>55</sup>

Jadi disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungkannya. Dengan diterapkannya sikap disiplin oleh peserta didik pada dirinya masing-masing, maka akan menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif dan menyenangkan karena semua anggota kelas menerapkan sikap disiplin sehingga terbitlah ketentraman dalam kelas tersebut.

## 2) Toleransi

Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa

<sup>54</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), 89.

<sup>55</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optialisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142-143.

Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi agama. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghargai segala bentuk kegiatan agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah agama lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama yang sedang melaksanakan ibadah mereka.

### 3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>56</sup>

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Familia Pustaka, 2014), 30.

<sup>57</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 219

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah Swt. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membina sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt. (HablumminAllah), sesama manusia (Hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>58</sup>

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>59</sup>

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang ”implementasi kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi”. Serta peneliti merasa menggunakan pilihan yang tepat untuk

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

<sup>59</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pustaka, 2017), 65.

menggali data di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono yang berkaitan dengan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi serta objek penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi di Jl. Raya Srono No. 171, Krajan, Kebaman, Kec. Srono, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68471.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut adalah untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius dikarenakan saat ini karakter religius sangat dibutuhkan untuk membina akhlak peserta didik. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono menerapkan kegiatan keagamaan dalam membina karakter religius peserta didik, maka dari itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN kHAS Jember, 2021), 47.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*, karena teknik ini memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti dengan pertimbangan tertentu yaitu memilih sumber data yang peneliti anggap menguasai objek yang diteliti.

*Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang itu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>61</sup>

Data primer penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono:

1. Drs. Nur Khozin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
2. M. Nur Ihsan, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi
3. Imam Syai'i, S.Pd.I selaku Guru Penanggung Jawab (Guru Pokja)
4. Kurniawan Hidayat, S.Ag dan Uliyatul Hayati, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
5. Nesya Selly Putri Ariska dan Airin Ika Ramadani selaku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
6. Faroq Azlina Anam dan Muhammad Yusuf selaku perwakilan Orang tua dari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 289.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya menemukan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam lembar observasi, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.<sup>63</sup>

Melalui observasi ini yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui:

- a. Implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.
- b. Implementasi kegiatan keagamaan Membaca Asmaul Husna dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 296.

<sup>63</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 57.



- c. implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.<sup>64</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>65</sup>

Adapun alat yang digunakan untuk proses wawancara:

- a. *Handphone*, untuk merekam suara percakapan atau pembicaraan dan memotret peneliti ketika sedang melakukan pembicaraan dengan informan
- b. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan informan

<sup>64</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 96.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 306

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi
  - b. Implementasi kegiatan keagamaan Membaca Asma'ul Husna dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi
  - c. Implementasi kegiatan keagamaan Membaca Al-Qur'an dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
- b. Visi & misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
- c. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
- d. Tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
- e. Struktur kepengurusan kegiatan keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
- f. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono
- g. Implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi
- h. Implementasi kegiatan keagamaan Membaca Asma'ul Husna dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi
- i. Implementasi kegiatan keagamaan Membaca Al-Qur'an dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi
- j. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>66</sup>

Komponen dalam analisis data Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldina yakni:<sup>67</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan memadatkan, kami membuat data lebih kuat.<sup>68</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum, tampilan adalah terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin hingga koran hingga pembaruan status Facebook. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320.

<sup>67</sup> Matthew B. Miles, *Kualitatif Data Analysis et. al.*, (United States of America: Sage, 2014), 31.

<sup>68</sup> Matthew B. Miles, 31.

pemahaman tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>69</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>70</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data koleksi, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, kausal aliran, proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan enteng mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, awalnya kabur, lalu semakin eksplisit dan mbumi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada: ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang diperlukan untuk dipenuhi.<sup>71</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap kesimpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

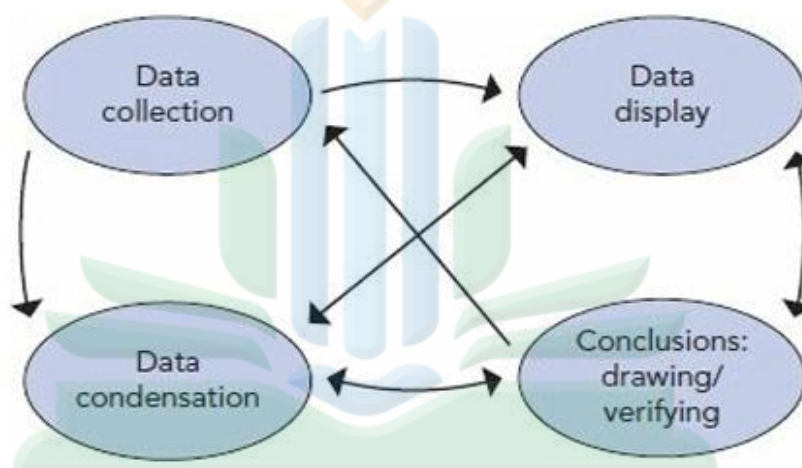
<sup>69</sup> Matthew B. Miles, *Qualitatif Data Analysis*, 31-32.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 325.

<sup>71</sup> Matthew B. Miles, 32.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>72</sup>

**Gambar 3.1**  
**Komponen Analisis Data Miles Huberman**



Sumber: Miles, M.B, and Huberman, A.M (2014)

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersiat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>73</sup>

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2)

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329

<sup>73</sup> Sugiyono, 315.

triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>74</sup>

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak

---

<sup>74</sup> Mudja Raharjo. “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*”, uin malang.ac.id, 15 oktober 2010. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode, dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Mudja Raharjo, *Triangulais dalam Penelitian Kualitatif*.



Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:

1. Pra penelitian, yakni melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi untuk mencari keunikan-keunikan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi sehingga menarik untuk dilakukan sebuah penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian, yakni dengan melakukan observasi dan wawancara terkait dengan data yang ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.
3. Tahapan terakhir adalah penulisan laporan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi. Sebagai penjabar, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan simetris tentang obyek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Kegiatan Keagamaan Salat Dhuha Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi**

Salat Dhuha merupakan Salat sunnah yang dianjurkan setelah salat fardhudan memiliki banyak fadhilah jika dilaksanakan. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi menerapkan kegiatan keagamaan Salat Dhuha untuk membina karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berkarakter religius dan melalui kegiatan keagamaan Salat Dhuha tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius dan disiplin maka guru pendidikan agama Islam menerapkan kegiatan

keagamaan dalam pembinaan peserta didik berkarakter sehingga dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Awal mula dilaksanakannya kegiatan keagamaan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi adalah bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik sering terlambat sehingga sekolah membuat kegiatan agar peserta didik tidak terlambat lagi dengan pembiasaan melalui kegiatan yang bermanfaat dan yang mudah untuk dikondisikan seperti Salat Dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pokja agama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi. Beliau menjelaskan bahwa pembiasaan Salat Dhuha dilaksanakan guna membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang ibu Ulfi sampaikan ;

“Yang pertama kali tujuannya adalah karakter, pembentukan karakter, kan pembiasaan, dengan harapannya dengan Salat Dhuha, dengan membaca ayat Al-Qur’an, anak-anak dengan sendirinya hafal dan terbiasa. Jadi intinya pembiasaan yang efeknya adalah karakter. Dengan seperti itu anak-anak secara tidak langsung, namanya pendidikan di Madrasah ya sulit-sulit gimana gitu, dengan itu harapannya biar anak-anak supaya terbentuk karakter yang bagus.”<sup>76</sup>

Pernyataan ibu Ulfi diperkuat oleh pernyataan Bapak Kurniawan selaku guru pokja keagamaan juga, beliau menguraikan bahwa;

“Salat Dhuha ini sangat mendukung untuk mendisiplinkan anak-anak, walaupun masih ada yang terpaksa. Selain membiasakan anak-anak gemar Salat Sunah, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk perilaku siswa agar menjadi orang-orang yang berkarakter religius dan disiplin sehingga tidak hanya dapat

---

<sup>76</sup> Ulfyatul Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

meningkatkan mutu akademiknya saja melainkan dapat juga meningkatkan mutu non akademiknya menjadi lebih baik.”<sup>77</sup>

Pernyataan ini memperjelas bahwa madrasah sangat peduli terhadap peserta didiknya untuk membentuk karakter yang bagus atau unggul dalam akhlakul karimah dan membina mereka agar terhindar dari lingkungan yang membawa pengaruh buruk terhadap perilaku mereka. Dengan adanya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan Salat Dhuha tersebut diharapkan berawal dari yang awalnya sunah lama kelamaan menjadi terbiasa dan menjadi kedisiplinan.

Dengan terbentuknya karakter disiplin, peserta didik mampu menerapkan pribadi yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang positif serta disiplin dalam menghadapi tuntutan yang ada di lingkungan sekitar sehingga hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

Terdapat jadwal dalam Melaksanakan kegiatan Salat Dhuha tersebut sebagaimana penjelasan dari bapak Kurniawan, beliau menyampaikan bahwa;

“Ada jadwalnya, Salat Dhuha ini dilakukan setiap hari kecuali hari senin, soalnya kan hari senin ada upacara itu jadinya Salat Duhanya diliburkan.”<sup>78</sup>

Pernyataan bapak Kurniawan diperkuat oleh ibu Ulfi, beliau menyampaikan bahwa;

“Ada semuanya, dari pagi itu kalo pembiasaan yang dibawah kendali pokja agama ya dari mulai salaman, senyum sapa salam

---

<sup>77</sup> Kurniawan Hidayat, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

<sup>78</sup> Kurniawan Hidayat, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

4(S), bapak ibu guru kan ada piket, yang putra lewat bapak-bapak, yang putri lewat ibu-ibu, karena mereka sudah menjaga wudhu'nya dari rumah. Bapak ibu guru mengecek atribut, terus kemudian kaos kaki, sepatunya anak itu bagaimana kerapiannya, itu dari pagi sudah bisa terdeteksi, kadang dibantu OSIM, terus kadang kemudian kuku, sampai pokja agama itu beli gunting kuku itu satu grus, jadi anak-anak itu berjejer gunting-gunting kuku, kalo ada betnya yang kurang betul ya disuruh jahit dan lain sebagainya. Dari kedisiplinan awal masuk ya itu dibawah naungan pokja agama dikemas dalam Senyum, sapa, salam. Kemudian setelah masuk, langsung pagi jam setengah tujuh Salat Dhuha.”<sup>79</sup>

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa terdapat jadwal mengenai pelaksanaan Salat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dikarenakan ada upacara. Salat Dhuha dilaksanakan dengan pengawasan guru pokja agama yang dimulai dari penerapan kegiatan 4 (S) senyum, sapa, salam dan santun dan juga memeriksa kerapian peserta didik ketika memasuki gerbang sekolah. Dan peserta didik sudah menjaga Wudhu'nya dari rumah masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan Salat Dhuha. Kegiatan tersebut dilakukan untuk kedisiplinan peserta didik juga.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Salat Dhuha**

<sup>79</sup> Ulfiyatul Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi terdapat juga pembagian jadwal pelaksanaan kegiatan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Misbahul Munir, sebagai berikut;

“Kalau jadwal imam Salat Dhuha ada, tapi kalau pembagian Salat Dhuha tiap angkatan kelas tidak, karena ini tujuannya membiasakan seluruh siswa untuk mengikuti Salat Dhuha jadi pelaksanaannya dijadikan satu di lapangan sekolah.”<sup>80</sup>

Pernyataan bapak Misbahul Munir diperkuat oleh pernyataan ibu Ulfi beliau menjelaskan sebagai berikut;

“Jadwalnya semua anak ikut Salat Dhuha setiap hari. Jadi, yang dijadwal itu imam, kalau anak-anak itu semuanya ikut Salat Dhuha, Dhuhur semuanya ikut, melibatkan semua siswa. Kecuali anak-anak cewek yang haid biasanya duduk di Shaf paling belakang menunggu selesai Salat Dhuhanya untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Untuk imamnya itu dari guru-guru agama, disini kan guru agama ada 15 jadi ada jadwalnya.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kegiatan Salat Dhuha ini dilakukan setiap hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik kecuali peserta didik perempuan yang sedang haid mereka duduk di barisan paling belakang menunggu temannya yang sedang melaksanakan Salat Dhuha untuk mengikuti kegiatan selanjutnya setelah Salat Dhuha. Petugas imam dalam Salat Dhuha ini adalah guru laki-laki mata pelajaran agama.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Misbahul Munir, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

<sup>81</sup> Ulfiyatul Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

<sup>82</sup> Observasi, Penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024

| DAFTAR PETUGAS SHALAT DUHA BERJAMA'AH<br>MTSN 3 BANYUWANGI<br>TAHUN PELAJARAN 2023-2024 |        |             |                        |
|---|--------|-------------|------------------------|
| NO  | HARI   | WAKTU       | PETUGAS                |
| 1   | SENIN  | 06.35-06.45 | Agus Sujarwono, S.Ag.  |
| 2   | SELASA | 06.35-06.45 | Siswanto, M.Pd.        |
| 3   | RABU   | 06.35-06.45 | Khoiruman Syah, S.Pd.I |
| 4   | KAMIS  | 06.35-06.45 | Misbahul Munir, S.Pd.  |
| 5   | JUM'AT | 06.35-06.45 | Miftah, S.Pd.          |

Banyuwangi, 09 Januari 2024

**Gambar 4.2**  
**Jadwal Imam Salat Dhuha**

Dari hasil wawancara dan observasi tidak ada hambatan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan Salat Dhuha, sebagaimana penjelasan dari bapak Kurniawan, sebagai berikut; “Tidak ada, sejauh ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar.”<sup>83</sup>

Penyataan bapak Kurniawan diperkuat oleh pernyataan ibu Ulfi, sebagai berikut;

“Insya Allah tidak ada, pokoknya bapak ibu guru itu kompak itu sudah tidak ada masalah, insya Allah disini sudah komitmen bersama, karena kita memang satu tim kerja jadi ibaratnya yang satu tidak ada yang lain yang menggantikan.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah tidak ada hambatan karena bapak ibu guru sudah berkomitmen bersama untuk tetap menjaga kekompakannya apabila salah

<sup>83</sup> Kurniawan Hidayat, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

<sup>84</sup> Ulfyatul Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

satu guru ada kepentingan maka guru yang lain siap menggantikan yang bertugas.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan Salat Dhuha terdapat hambatan yaitu ketika musim hujan tidak bisa melaksanakan Salat Dhuha. Karena pelaksanaan Salat Dhuha ini dilaksanakan di ruang terbuka yaitu lapangan Madrasah maka kegiatan ini terpaksa tidak dilaksanakan dan peserta didik langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an.<sup>85</sup>

LAMPIRAN 5 : KEPUTUSAN KEPALA MTsN 3 BANYUWANGI  
Nomor : 002 Tahun 2024

PEMBAGIAN TUGAS POKJA AGAMA,  
LITERASI DAN PERPUSTAKAAN, RISET, PUBLIKASI DAN P5P2RA  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

A. Pokja Agama

| No | Jabatan                    | Nama   | NIP  | Pangkat/Gol  |
|----|----------------------------|--|--|--|
| 1  | Ketua                      | Imam Syafi'i, S. Pd.I.   | -  | -  |
| 2  | Sekretaris                 | Kurniawan Hidayat, S.Ag.   | 199502032023211012   | Ahli Pertama   |
| 3  | Bendahara                  | Ulfiyatul Hayati, S. Ag.   | 197510192007102003   | Penata Tk I<br>III/d   |
| 4  | Anggota                    | Guru Mapel Agama   |  |  |
|    | 1. Sie Salaman Pagi        | 1. Supiyan, S. Ag.<br>2. Fairuz Afida Khalida,<br>S.Pd.                          | 196803282007011025   | Penata Tk I<br>III/d   |
|    | 2. Sie Baca Al Qur'an Pagi | 1. Agus Sujarwono, S.Ag.<br>2. Titian Rahmasari, S.Pd.I.<br>3. Ihda Laela, S.Pd. | 197408162005011003<br>198708312019032009<br>197310241998032002 | Pembina/ IVa<br>Penata Muda<br>TK I / III/b<br>Pembina TK II/<br>IVb |
|    | 3. Sie Sholat Dhuha        | 1. Miftah, S.Pd.I.<br>2. Misbahul Munir, S. Pd<br>3. Drs. Hariyadi               | 197210011999031002<br>196805052005011003<br>196412012022211001 | Penata Tk I<br>III/d<br>Pembina/ IVa<br>Ahli Pertama                 |
|    | 4. Sie Sholat Dhuhur       | 1. S. Kirom, S. Ag. M. Pd.I.<br>2. Camelia Indah, S.Ag.                          | 197103192007101001<br>197511132006042027                       | Penata / IIIC<br>Penata Tk I<br>III/d                                |
|    | 5. Sie Khotmil Qur'an      | 1. Fitriyani, S. Ag.<br>2. Kurniawan Hidayat, S.Ag.<br>3. Khoiruman Syah, S.Pd.I | 197111232005012000<br>199502032023211012<br>19931011202311021  | Penata Tk I<br>III/d<br>Ahli Pertama<br>Ahli Pertama                 |
|    | 6. Sie Qiyamul Lail        | 1. Jundi Azis, S. Pd.<br>2. Agus Sujarwono, S.Ag.                                | 197502012005011004<br>197408162005011003                       | Penata Tk I<br>III/d<br>Pembina/ IVa                                 |

**Gambar 4.3**  
**Pembagian Tugas Pokja Agama**

Dari hasil observasi terdapat pembagian tugas pokja agama yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Semua guru agama mendapatkan peranan tugas masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan

<sup>85</sup> Observasi, Penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.



keagamaan di Madrasah untuk membina karakter religius peserta didik. Meskipun sudah mendapatkan tugas masing-masing, semua guru agama tetap saling membantu dalam menjalankan tugas tersebut agar semua kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar dan tetap menjaga kekompakan guru pokja agama.

Salat Dhuha diterapkan di Madrasah dengan tujuan membentuk karakter yang bagus terhadap peserta didiknya dan mengajarkan peserta didik tentang kedisiplinan. Dengan terbentuknya karakter disiplin, peserta didik mampu menerapkan pribadi yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang positif serta disiplin dalam menghadapi tuntutan yang ada di lingkungan sekitar sehingga hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat serta lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karakter disiplin yang terbentuk pada kegiatan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu peserta didik datang tepat waktu ke Madrasah dan menjaga kerapian seragam mereka.

Salat Dhuha juga dapat membentuk karakter tanggung jawab. Peserta didik mampu melaksanakan perintah Allah salah satunya dengan melaksanakan Salat Sunnah Dhuha. Dengan terbentuknya karakter tanggung jawab peserta didik diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar yang baik disiplin dan bertanggung jawab, bukan hanya menerapkannya ketika di Madrasah saja melainkan juga menerapkan karakter tersebut di luar madrasah dalam kegiatan sehari-hari.

Karakter tanggung jawab yang terbentuk pada kegiatan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu waktu pelaksanaan Salat Dhuha peserta didik sudah berada di tempat pelaksanaan Salat Dhuha yaitu di lapangan Madrasah dan menumbuhkan rasa mendekati diri kepada Allah Swt. yaitu mereka melaksanakannya sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya.

Salat Dhuha juga dapat membentuk karakter toleransi. Yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan hidup rukun, saling menghargai antar umat beragama dan saling menyayangi sesama. Toleransi menjadi landasan penting dalam menerima perbedaan agama dan saling menghargai keberagaman di sekitar kita. Mengajarkan toleransi terhadap agama lain bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu hidup bersama secara harmonis dan menghargai keberagaman agama. Karakter toleransi yang terbentuk pada kegiatan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu mereka saling rukun, peserta didik perempuan yang sedang haid tidak rame sendiri ketika pelaksanaan Salat Dhuha berlangsung.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan Salat Dhuha dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran yang diimami oleh guru agama yang bertugas, kecuali hari senin ditiadakan dikarenakan ada kegiatan upacara. Kegiatan keagamaan Salat Dhuha ini diikuti oleh seluruh peserta didik. Peserta didik sudah berwudhu' dari rumah masing-masing. Untuk peserta didik perempuan

yang sedang haid tetap ikut di lapangan mereka duduk di shaf paling belakang untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Sebelum melaksanakan Salat Dhuha peserta didik yang baru datang disambut oleh guru pokja agama dan guru BK di gerbang sekolah untuk menerapkan 4 (S) senyum, sapa, salam dan santun. Peserta didik yang baru datang juga diperiksa kerapian seragam dan kukunya. Karakter yang terbentuk dalam kegiatan Salat Dhuha ini adalah karakter religius disiplin seperti peserta didik datang tepat waktu ke Madrasah dan menjaga kerapian seragam mereka, tanggung jawab seperti waktu pelaksanaan Salat Dhuha peserta didik sudah berada di tempat pelaksanaan Salat Dhuha yaitu di lapangan Madrasah dan menumbuhkan rasa mendekati diri kepada Allah Swt. yaitu mereka melaksanakan Salat Dhuha sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya dan Toleransi seperti mereka saling rukun, peserta didik perempuan yang sedang haid tidak rame sendiri ketika pelaksanaan Salat Dhuha berlangsung. Terdapat hambatan pada pelaksanaan Salat Dhuha ini yaitu ketika musim hujan tidak bisa melaksanakan Salat Dhuha. Karena pelaksanaan Salat Dhuha ini dilaksanakan di ruang terbuka yaitu lapangan Madrasah maka kegiatan ini terpaksa tidak dilaksanakan dan peserta didik langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an.

## **2. Implementasi Kegiatan Keagamaan Membaca Asma'ul Husna Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di MTs. Negeri 3 Srono Banyuwangi**

Kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna ini merupakan kegiatan berdzikir dengan menyebutkan nama-nama Allah Swt. yang berjumlah 99. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dilakukan setelah Salat Dhuha berjamaah di lapangan.

Awal mula dilaksanakannya kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna adalah sama seperti tujuan dilaksanakannya Salat Dhuha yaitu bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan tujuan lain agar peserta didik menghafal Asma'ul Husna karena materi Asma'ul Husna terdapat dalam pelajaran akidah akhlak dan jarang peserta didik yang hafal Asmaul Husna sehingga Madrasah mengadakan kegiatan tambahan setelah salat dhuha yaitu membaca Asmaul Husna bersama-sama. Dan bukan hanya ada pada pelajaran Akidah Akhlak saja akan tetapi dalam soal matematika pada kompetisi Sains Madrasah juga mencantumkan bacaan Asma'ul Husna, sehingga melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna memberi dampak positif bagi peserta didik yaitu memudahkan peserta didik mengerjakan soal dalam kompetisi Sains Madrasah tersebut.

Pembinaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna ini dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam menghafal nama-nama Allah Yang Baik dan juga untuk

menumbuhkan bukti kecintaanya kepada Allah Swt. supaya selalu berusaha serta bertawakal kepada Allah Swt. ketika melakukan kesalahan.

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Misbahul Munir, sebagai berikut penjelasannya;

“Kegiatan membaca Asmaul Husna ini ditujukan agar anak-anak itu hafal apa saja nama-nama Allah yang baik. Sebenarnya membaca Asma’ul Husna ini banyak dampak positifnya menumbuhkan rasa tenang terhadap diri siswa ketika membaca dan menghayatinya dengan baik dan juga kegiatan ini selain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. ini juga bisa melatih kedisiplinan siswa serta tanggung jawab siswa.”<sup>86</sup>

Pernyataan bapak Misbahul Munir diperkuat oleh pernyataan ibu Ulfi, sebagai berikut;

“Tujuannya sama dengan kegiatan Salat Dhuha yaitu karakter siswa, melalui pembiasaan anak-anak kan nanti dengan sendirinya hafal dan terbiasa. Dengan harapan yang sama juga agar anak-anak itu memiliki karakter yang bagus. Membaca Asma’ul husna ini juga melatih tanggung jawab anak-anak dalam menghafal nama-nama Allah Swt. serta melatih kedisiplinan siswa juga.”<sup>87</sup>

Berdasarkan penjelasan bapak Misbahul Munir dan juga ibu Ulfi bahwa kegiatan Asma’ul Husna ini bertujuan untuk membina karakter peserta didik serta melatih tanggung jawab peserta didik dalam menghafal Nama-nama Allah Yang Baik. Selain dapat melatih tanggung jawab kegiatan ini juga dapat melatih kedisiplinan peserta didik serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.

---

<sup>86</sup> Misbahul Munir, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

<sup>87</sup> Ulfyatul Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

Dari hasil observasi dan wawancara tentang jadwal pelaksanaan membaca Asmaul Husna dijelaskan oleh bapak Misbahul Munir, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaannya itu mengikuti pelaksanaan Salat Dhuha karena kan kegiatan ini lanjutan dari kegiatan Salat Dhuha.”<sup>88</sup>

Pernyataan bapak Misbahul Munir diperkuat oleh ibu Ulfi, sebagai berikut:

“Pelaksanaannya itu sama seperti Salat Dhuha. Asmaul Husna ini kan dibaca setelah Salat dhuha.”<sup>89</sup>

Pernyataan bapak Misbahul Munir dan ibu Ulfi menjelaskan bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca Asma’ul Husna ini dilakukan setelah Salat Dhuha selesai. Peserta didik berdzikir dengan menyebutkan atau membaca nama-nama Allah Swt Yang Baik.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Membaca Asmaul Husna**

<sup>88</sup> Misbahul Munir, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

<sup>89</sup> Ulfiyatul Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

Dari hasil observasi kegiatan membaca Asmaul Husna dilaksanakan di lapangan di tempat pelaksanaan Salat Dhuha. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan setelah Salat Dhuha. Jadwal membaca Asmaul Husna sama seperti jadwal Salat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin karena ada kegiatan upacara dan pelaksanaannya setelah Salat Dhuha selesai kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna bersama-sama yang dipimpin oleh imam Salat Dhuha. Terdapat hambatan pada pelaksanaan membaca Asma'ul Husna ini yaitu ketika musim hujan tidak bisa melaksanakan membaca Asma'ul Husna. Karena pelaksanaan membaca Asma'ul Husna ini dilaksanakan ditempat yang sama dengan Salat Dhuha di ruang terbuka yaitu lapangan Madrasah maka kegiatan ini terpaksa tidak dilaksanakan dan peserta didik langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an.<sup>90</sup>

Setiap kegiatan biasanya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya namun di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi ini tidak ada sebagaimana penjelasan dari Bapak Misbahul Munir, sebagai berikut;

“Sepertinya hampir tidak ada. Alhamdulillah berjalan dengan lancar.”<sup>91</sup>

Pernyataan bapak Misbahul Munir diperkuat oleh Ibu Ulfi, sebagai berikut;

“Insya Allah tidak ada, soalnya itu tadi guru-guru disini itu kompak mengarahkan anak-anak. Dan juga kan membaca asmaul

<sup>90</sup> Observasi, Penulis, Banyuwangi, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

<sup>91</sup> Misbahul Munir, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

husna ini dilaksanakan setelah Salat Dhuha jadi otomatis sudah tertata sebelum melaksanakan membaca Asma'ul Husnanya.”<sup>92</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tidak ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna seperti yang sudah dijelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setelah Salat Dhuha, jadi peserta didik sudah berada di posisi yang sudah disediakan untuk melanjutkan membaca Asma'ul Husna.

Membaca Asma'ul Husna diterapkan di Madrasah bertujuan membentuk karakter disiplin. Dengan terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang tinggi, yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam segala aspek. Karakter disiplin yang terbentuk pada kegiatan membaca Asma'ul Husna di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu peserta didik datang tepat waktu ke Madrasah dan menjaga kerapian seragam mereka dan mereka bisa berkontribusi untuk kebaikan dalam kehidupan dirinya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Membaca Asma'ul Husna juga dapat membentuk karakter tanggung jawab. Sebagai pengamalan dari Asma'ul Husna ” Al-Adl” yang artinya Allah Maha Adil. Sebagai penerapannya peserta didik sudah sepantasnya bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka sebagai pelajar dengan tidak melaksanakan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku ketika di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, memiliki sikap tanggung jawab juga akan

---

<sup>92</sup> Ulfyatul Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.



membuat peserta didik akan mudah untuk dipercaya dan dihargai serta disenangi oleh orang lain. Karakter tanggung jawab yang terbentuk pada kegiatan membaca Asma'ul Husna di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu menumbuhkan rasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. yaitu mereka melaksanakannya sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya.

Membaca Asma'ul Husna juga dapat membentuk karakter toleransi. Yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan hidup rukun, saling menghargai antar umat beragama dan saling menyayangi sesama. Sebagai contoh pengamalan dari Asma'ul Husna "Ar-Rahman" yang artinya Allah Maha Penyayang. Sebagai hamba Allah sudah sepatutnya kita saling menyayangi sesama makhluk ciptan-Nya. Karakter toleransi yang terbentuk pada kegiatan membaca Asma'ul Husna di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu hidup rukun saling menyayangi sesama teman dan memancarkan perilaku-perilaku yang baik.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran yang dilaksanakan setelah Salat Dhuha. Peserta didik tetap berada di posisi mereka di lapangan tempat mereka melaksanakan kegiatan Salat Dhuha. Kemudian mereka melanjutkan membaca Asma'ul Husna. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membina karakter religius peserta didik dengan melatih kedisiplinan seperti mereka

bisa berkontribusi untuk kebaikan dalam kehidupan dirinya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan membaca Asma'ul Husna sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya dan toleransi seperti hidup rukun saling menyayangi sesama teman dan memancarkan perilaku-perilaku yang baik. Terdapat hambatan pada pelaksanaan membaca Asma'ul Husna ini yaitu ketika musim hujan tidak bisa melaksanakan membaca Asma'ul Husna. Karena pelaksanaan membaca Asma'ul Husna ini dilaksanakan ditempat yang sama dengan Salat Dhuha di ruang terbuka yaitu lapangan Madrasah maka kegiatan ini terpaksa tidak dilaksanakan dan peserta didik langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an.

### **3. Implementasi Kegiatan Keagamaan Membaca Al-Qur'an Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di MTs. Negeri 3 Srono Banyuwangi**

Awal mula dilaksanakannya kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an adalah sama seperti tujuan dilaksanakannya Salat Dhuha dan membaca Asma'ul Husna yaitu bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan membentengi agar peserta didik siap dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan lain dalam kegiatan ini agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan minimal setelah peserta didik lulus dari Madrasah bisa menghafal juz 30 atau juz Amma.

Pembinaan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana penjelasan dari bapak Kurniawan sebagai berikut;

“Tujuan membaca Al-Qur'an itu untuk membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an, mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an. Anak-anak ini masih ada lo yang belum bisa membaca Al-Qur'an,. Oleh karena itu tidak ada kata terlambat untuk mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an sekarang.”<sup>93</sup>

Pernyataan bapak Kurniawan diperkuat oleh pernyataan ibu Ulfi, sebagai berikut;

“Yang pertama tujuannya ya karakter juga, anak-anak dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di zaman yang serba modern ini masih ada juga bebrapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Makanya melalui pembiasaan anak-anak membaca Al-Qur'an di sekolah lama-lama anak-anak bisa dan terbiasa membaca Al-Qur'annya.”<sup>94</sup>

Sebagaimana penjelasan dari bapak Kurniawan dan Ibu Ulfi bahwa pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an adalah bertujuan untuk membiasakan peserta didiknya membaca Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an dengan harapan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan setelah Salat Dhuha sebagaimana penjelasan dari Bapak Kurniawan, sebagai berikut;

---

<sup>93</sup> Kurniawan Hidayat, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

<sup>94</sup> Ulfyatul Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

“Kita sebagai lembaga pendidikan itu berusaha semaksimal mungkin untuk membina karakter anak melalui kegiatan membaca Al-Qur’an ini. Anak-anak melakukan pembiasaan membaca Al-Qur’an di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an di kelasnya masing-masing. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai hari selasa sampai dengan hari sabtu, hari senin tidak melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan ada kegiatan upacara bendera dan semua siswa diwajibkan untuk mengikutinya.”<sup>95</sup>

Pernyataan bapak Kurniawan diperkuat oleh pernyataan Ibu Ulfi, sebagai berikut;

“Jadwalnya ya setelah kegiatan sebelumnya selesai. Di baca setiap hari seperti pelaksanaan kegiatan Salat Dhuha dan membaca Asma’ul Husna.”<sup>96</sup>

Pernyataan bapak Kurniawan dan Ibu Ulfi juga ditambahkan oleh pernyataan Nesya selaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono, mengungkapkan bahwa;

“Disini setiap pagi selalu membiasakan membaca Al-Qur’an setelah melaksanakan Salat Dhuha dan membaca Asma’ul Husna di kelas sebelum belajar dimulai.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur’an dilaksanakan setelah kegiatan Salat Dhuha dan membaca Asma’ul Husna. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an bersama-sama yang dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

Ibu Ulfi juga menyampaikan langkah-langkah mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan, sebagai berikut;

<sup>95</sup> Kurniawan Hidayat, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 21 Mei 2024.

<sup>96</sup> Ulfyatul hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

<sup>97</sup> Nesya Selly Putri Ariska, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Mei 2024.

“Awal masuk itu kan senyum, sapa, salam. Kemudian setelah masuk, langsung pagi jam setengah tujuh Salat Dhuha, setelah Salat Dhuha masih di lapangan membaca Asma’ul Husna, setelah itu masuk kelas membaca Al-Qur’an sampai jam pelajaran pertama. Ada juga BTQ, ada Tahfidz, jadi kalau setiap pagi itu ada yang BTQ khusus anak-anak yang belum bisa baca Al-Qur’an, pasti ada, walaupun sekarang di luar sana banyak, ada Qiroati, ada Yanbu’a. Khusus anak yang BTQ tidak ikut Salat Dhuha, mereka difokuskan untuk memperdalam ngajinya yang didampingi guru khusus.”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa langkah-langkah pelaksanaan membaca Al-Qur’an dilaksanakan pagi hari setelah kegiatan awal yaitu senyum, sapa, salam dan santun 4(S), dilanjut dengan melaksanakan Salat Dhuha, kemudian membaca Asma’ul Husna. Setelah Asma’ul Husna baru membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan di kelas. Untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an mereka tidak perlu mengikuti Salat Dhuha dan membaca Asma’ul Husna, tetapi langsung mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an atau BTQ karena mereka difokuskan untuk bisa, lancar dan benar dalam membaca Al-Qur’an terlebih dahulu yang didampingi oleh guru khusus BTQ.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara, Penulis, Banyuwangi, 20-22 Mei 2024.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an**

Dari hasil observasi setelah melaksanakan kegiatan membaca Asma'ul Husna peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk membaca Al-Qur'an yang di jaga oleh guru mata pelajaran pada jam pertama dan dipandu oleh guru agama yang bertugas melalui pengeras suara di masing-masing kelas dan membaca Al-Qur'annya secara bersama-sama. Dalam kegiatan tersebut terdapat hambatan yaitu ketika guru yang mengampu mata pelajaran jam pertama datang terlambat sehingga keadaan kelas kurang kondusif.<sup>99</sup>

Ibu Ulfi menambahkan bahwa sekolah juga bekerja sama dengan pondok pesantren Tahfidz, sebagai berikut;

“Untuk Tahfidz kami ada MOU dengan Pondok Pak Kiai Munib Sumberejo disana ada dua kelas 7 E dan F itu kelas Tahfidz itu yang di pondok, yang tidak di pondok kelas unggulan banyak anak-anak tahfidz di sini, ada yang di kelas I itu kan kelas Olimpiade sebenarnya tapi anak-anak itu sebenarnya banyak yang juz 30 sudah lewat semua, rata-rata sudah semua, juz 1, juz 2 gitu, yang di kelas unggulan itu wajib juz 30, sebenarnya seluruh siswa

<sup>99</sup> Observasi, Penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2024.

wajib juz 30 itu, makanya kan yang dibaca dari sebelum ngaji pagi itu juz amma, itu biar biasa, biar hafal memudahkan untuk hafalan, untuk kelas Tahfidz itu masuk jam pelajaran sekolah sudah tidak ekstra, kalo di kelas unggulan atau kelas olimpiade itu khusus juz 30 setiap jum'at jam 6 anak-anak Tahfidz, kalo daring lewat video call, zoom meeting.”

Berdasarkan hasil wawancara Madrasah Tsanawiyah berkerja sama dengan Pondok Pesantren untuk menunjang peserta didik yang mengikuti program Tahfidz untuk kelas unggulan. Mereka diwajibkan menghafal juz 30. Seharusnya berlaku untuk semua peserta didik. Maka dari itu, bacaan Al-Qur'an yang dibaca setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai adalah juz 30 atau juz Amma.

Membaca Al-Qur'an dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik diantaranya dapat melatih konsentrasi, melatih keseimbangan otak, melatih melafalkan bacaan dengan tepat, panjang pendek, lama dengung, dan makhrajnya, serta membiasakan diri peserta didik untuk memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat membuat peserta didik cenderung menaati peraturan yang ada di Madrasah maupun peraturan yang berlaku di sekitarnya dengan ikhlas tanpa adanya paksaan. Karakter disiplin yang terbentuk pada kegiatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu peserta didik datang tepat waktu ke Madrasah dan menjaga kerapian seragam mereka dan mereka mampu menaati peraturan yang berlaku.

Membaca Al-Qur'an dapat membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. Peserta didik bertanggung jawab sebagai warga Madrasah dengan melaksanakan tadarus Al-Qur'an atau membaca Al-

Qur'an sebagaimana bentuk pengamalan dari surah Al-Alaq ayat 1-5, bertanggung jawab kepada Allah Swt. dengan beribadah dengan baik, bertanggung jawab kepada orang lain dengan menghargai perbedaan. Karakter tanggung jawab yang terbentuk pada kegiatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu menumbuhkan rasa mendekati diri kepada Allah Swt. yaitu mereka melaksanakan membaca Al-Qur'an sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya.

Membaca Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter toleransi pada peserta didik diantaranya di dalam Al-Qur'an mengajarkan peserta didik untuk toleransi kepada agama lain sebagai bentuk pengamalan dari surah Al-Kafirun ayat 1-5, di dalam Al-Qur'an mengajarkan peserta didik untuk toleransi kepada sesama muslim. Karakter toleransi yang terbentuk pada kegiatan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi yaitu hidup rukun saling menyayangi sesama teman.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna selesai. Membaca Al-Qur'an dilakukan di ruang kelas masing-masing dengan dipandu guru agama. Karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an ini yaitu disiplin seperti peserta didik langsung menuju kelas masing-masing dan menjaga kerapian seragam mereka dan mereka mampu menaati peraturan yang berlaku,



tanggung jawab seperti mereka melaksanakan membaca Al-Qur'an sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya, dan toleransi seperti hidup rukun saling menyayangi sesama teman. Terdapat hambatan pada kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu ketika guru yang mengampu mata pelajaran jam pertama datang terlambat sehingga keadaan kelas kurang kondusif. Khusus peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an mereka tidak diwajibkan mengikuti kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an namun mereka dibimbing khusus untuk mengikuti kegiatan BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an dengan tujuan agar mereka bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Salat Dhuha**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi adalah bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik sering terlambat sehingga sekolah membuat kegiatan agar peserta didik tidak terlambat lagi dengan pembiasaan melalui kegiatan yang bermanfaat dan yang mudah untuk dikondisikan seperti salah satunya Salat Dhuha.

Hal ini dijelaskan bahwa Salat Dhuha adalah Salat yang dilakukan di pagi hari dengan berdoa kepada Allah Swt. Untuk meminta rezeki. Tujuannya untuk memuji Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Baik. Meminta rezeki yang ada di langit untuk diturunkan dan rezeki yang ada di bumi untuk di keluarkan. Di samping itu, untuk memudahkan rezeki,

hendaknya seorang muslim menghindari berbuat bohong, bermalasan-malasan apalagi meninggalkan Salat. Sebab orang yang akan mendapatkan rezeki tanda-tandanya adalah semangat dalam berusaha. Seperti halnya orang yang selalu belajar akan mendapatkan nilai bagus dan pintar.<sup>100</sup>

Kegiatan keagamaan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran yang diimami oleh guru agama yang bertugas, kecuali hari senin ditiadakan dikarenakan ada kegiatan upacara. Kegiatan keagamaan Salat Dhuha ini diikuti oleh seluruh peserta didik. Peserta didik sudah berwudhu' dari rumah masing-masing. Untuk peserta didik perempuan yang sedang haid tetap hadir di lapangan mereka duduk di shaf paling belakang untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Sebelum melaksanakan Salat Dhuha peserta didik yang baru datang disambut oleh guru pokja dan guru BK di gerbang sekolah untuk menerapkan 4 (S) senyum, sapa, salam dan santun. Peserta didik yang baru datang juga diperiksa kerapian seragam dan kukunya.

Sebagaimana penjelasan bahwa waktu sholat dhuha adalah mulai terbitnya matahari sepenggalahan (sekitar pukul 7 pagi) sampai dengan tergelincirnya matahari (akan memasuki waktu sholat dzuhur) atau yang paling utama sholat dhuha dilakukan pada waktu pertengahan sekitar pukul 9 pagi.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Fery Taufiq El-Jaquene, *Keajaiban Tahajud, Subuh dan Dhuha*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), 217.

<sup>101</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: AMZAH, 2010), 259-261.

Karakter yang terbentuk dalam kegiatan Salat Dhuha ini adalah karakter religius disiplin seperti peserta didik datang tepat waktu ke Madrasah dan menjaga kerapian seragam mereka, tanggung jawab seperti waktu pelaksanaan Salat Dhuha peserta didik sudah berada di tempat pelaksanaan yaitu di lapangan Madrasah, dan menumbuhkan rasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan melaksanakan Salat Dhuha tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya dan Toleransi seperti mereka saling rukun, peserta didik perempuan yang sedang haid tidak rame sendiri ketika pelaksanaan Salat Dhuha berlangsung.

Sebagaimana penjelasan bahwa salah satu kegiatan rutin di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius adalah kegiatan pagi hari seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kelas.<sup>102</sup>

Terdapat hambatan pada pelaksanaan Salat Dhuha yaitu fasilitas tempat Salat Dhuha, ketika musim hujan tidak bisa melaksanakan Salat Dhuha. Karena pelaksanaan Salat Dhuha ini dilaksanakan di ruang terbuka yaitu lapangan Madrasah maka kegiatan ini terpaksa tidak dilaksanakan dan peserta didik langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana penjelasan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu sumber daya yang harus ada dalam dunia pendidikan atau suatu sekolah untuk membantu proses kegiatan pembelajaran.

---

<sup>102</sup> Beny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Malang: Academia Publication, 2021), 97.

Keberhasilan suatu proses kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah salah satunya sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan manajemen sarana prasarana yang dilakukannya. Selain tenaga pendidik sarana dan prasarana merupakan suatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Namun sarana dan prasarana tidak akan dapat bermanfaat dengan optimal tanpa adanya manajemen yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait.<sup>103</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi adalah bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Salat Dhuha dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran yang diimami oleh guru agama yang bertugas. Kegiatan keagamaan Salat Dhuha ini diikuti oleh seluruh peserta didik. Peserta didik sudah berwudhu' dari rumah masing-masing. Untuk peserta didik perempuan yang sedang haid tetap ikut di lapangan mereka duduk di shaf paling belakang untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Karakter religus yang terbentuk dalam kegiatan Salat Dhuha ini adalah karakter religius disiplin seperti peserta didik datang tepat waktu ke Madrasah dan menjaga kerapian seragam mereka, tanggung jawab seperti waktu pelaksanaan Salat Dhuha peserta didik sudah berada di tempat

---

<sup>103</sup> Siti Nurhairah, “*Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”, Jurnal Karimah Tauhid, (Vol. 1 No. 2, 2022), 220.

pelaksanaan Salat Dhuha yaitu di lapangan Madrasah dan menumbuhkan rasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. yaitu mereka melaksanakan Salat Dhuha sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya dan Toleransi seperti mereka saling rukun, peserta didik perempuan yang sedang haid tidak rame sendiri ketika pelaksanaan Salat Dhuha berlangsung. Hambatan pada pelaksanaan Salat Dhuha ini yaitu fasilitas tempat Salat Dhuha, ketika musim hujan tidak bisa melaksanakan Salat Dhuha. Karena pelaksanaan Salat Dhuha ini dilaksanakan di ruang terbuka yaitu lapangan Madrasah maka kegiatan ini terpaksa tidak dilaksanakan.

## **2. Membaca Asma'ul Husna**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna sama halnya tujuan dari dalaksanakannya Salat Dhuha yaitu bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan tujuan lain agar peserta didik menghafal Asma'ul Husna karena materi Asma'ul Husna terdapat dalam pelajaran akidah akhlak dan jarang peserta didik yang hafal Asmaul Husna sehingga Madrasah mengadakan kegiatan tambahan setelah Salat Dhuha yaitu membaca Asmaul Husna bersama-sama. Dan bukan hanya ada pada pelajaran Akidah Akhlak saja akan tetapi dalam soal matematika pada kompetisi Sains Madrasah juga mencantumkan bacaan Asma'ul Husna, sehingga melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna memberi dampak positif bagi peserta didik yaitu memudahkan peserta didik mengerjakan soal dalam kompetisi Sains Madrasah tersebut.

Sebagaimana penjelasan bahwa membaca Asma'ul Husna adalah sebagai bentuk do'a bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri menuntut ilmu supaya diberikan kemudahan dalam memahami ilmu. Peserta didik diberikan bimbingan dan dilatih untuk mengembangkan kemampuan dan mental positif agar menjadi pribadi yang kuat, sehingga sekolah bisa mencetak peserta didik yang unggul dan berkarakter yang tidak hanya terfokus pada pembelajaran teori semata, namun juga menyelami pengalaman dalam bidang pendidikan.<sup>104</sup>

Kegiatan membaca Asmaul Husna dilaksanakan di lapangan di tempat pelaksanaan Salat Dhuha. Jadwal membaca Asmaul Husna sama seperti jadwal Salat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin karena ada kegiatan upacara dan pelaksanaannya setelah Salat Dhuha selesai kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna bersama-sama yang dipimpin oleh imam Salat Dhuha.

Sebagaimana penjelasan bahwa tahapan kegiatan bernyanyi membaca Asmaul Husna salah satunya kegiatan pengembangan. Pada kegiatan pengembangan guru menjadi instruktur dalam membantu anak dalam mengenal dan melafalkan nada atau irama lagu beserta gerakannya.<sup>105</sup>

Karakter religius yang terbentuk dari membaca Asma'ul Husna diantaranya disiplin seperti mereka bisa berkontribusi untuk kebaikan

---

<sup>104</sup> Isnainik Wijayanti, *Korelasi Antara Membaca Asma'ul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Yasmida Ambarawa*, GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol.2, No. 1 2022

<sup>105</sup> Amalia Husna, *"Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini"*, (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 3, 2021), 9668.

dalam kehidupan dirinya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, tanggung jawab seperti peserta didik dalam melaksanakan membaca Asma'ul Husna sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya dan toleransi seperti hidup rukun saling menyayangi sesama teman dan memancarkan perilaku-perilaku yang baik.

Sebagaimana penjelasan bahwa membaca Asma'ul Husna secara teratur dapat memberikan pengenalan awal tentang ajaran Islam kepada anak-anak. Hal ini penting untuk membangun pemahaman mereka tentang agama dan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan keimanan mereka di masa depan. Selain itu, hal ini juga dapat membantu mereka menghormati dan menghargai perbedaan agama di lingkungan yang multikultural. Pengenalan agama kepada peserta didik tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.<sup>106</sup>

Terdapat hambatan pada pelaksanaan membaca Asma'ul Husna ini yaitu fasilitas tempat membaca Asma'ul Husna, ketika musim hujan tidak bisa melaksanakan membaca Asma'ul Husna. Karena pelaksanaan membaca Asma'ul Husna ini dilaksanakan ditempat yang sama dengan Salat Dhuha di ruang terbuka yaitu lapangan Madrasah maka kegiatan ini terpaksa tidak dilaksanakan dan peserta didik langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>106</sup> Herdiani Woro Dwi Satuti, "Penguatan Karakter religius melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di Sekolah Dasar", (Semarang: Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 No. 2, 2023), 12355.

Sebagaimana penjelasan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu sumber daya yang harus ada dalam dunia pendidikan atau suatu sekolah untuk membantu proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah salah satunya sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan manajemen sarana prasarana yang dilakukannya. Selain tenaga pendidik sarana dan prasarana merupakan suatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Namun sarana dan prasarana tidak akan dapat bermanfaat dengan optimal tanpa adanya manajemen yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait.<sup>107</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan implementasi kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna adalah sama seperti tujuan dilaksanakannya Salat Dhuha yaitu bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan tujuan lain agar peserta didik menghafal Asma'ul Husna. Kegiatan membaca Asmaul Husna dilaksanakan di lapangan di tempat pelaksanaan Salat Dhuha. Karakter religius yang terbentuk dari membaca Asma'ul Husna diantaranya disiplin seperti mereka bisa berkontribusi untuk kebaikan dalam kehidupan dirinya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, tanggung jawab seperti peserta didik dalam melaksanakan membaca Asma'ul Husna sudah tanpa paksaan

---

<sup>107</sup> Siti Nurhairirah, “*Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*”, Jurnal Karimah Tauhid, (Vol. 1 No. 2, 2022), 220.



dan ikhlas dalam melaksanakannya dan toleransi seperti hidup rukun saling menyayangi sesama teman dan memancarkan perilaku-perilaku yang baik. Hambatan pada pelaksanaan membaca Asma'ul Husna ini yaitu fasilitas tempat membaca Asma'ul Husna, ketika musim hujan tidak bisa melaksanakan membaca Asma'ul Husna. Karena pelaksanaan membaca Asma'ul Husna ini dilaksanakan ditempat yang sama dengan Salat Dhuha di ruang terbuka yaitu lapangan Madrasah.

### 3. Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an adalah sama seperti tujuan dilaksanakannya Salat Dhuha dan membaca Asma'ul Husna yaitu bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan membentengi agar peserta didik siap dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan lain dalam kegiatan ini agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan minimal setelah peserta didik lulus dari Madrasah bisa menghafal juz 30 atau juz Amma.

Sebagaimana penjelasan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat Mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya, bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.<sup>108</sup>

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pagi hari setelah kegiatan awal yaitu senyum, sapa, salam dan santun 4(S), dilanjut dengan

<sup>108</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2011), 59.

melaksanakan Salat Dhuha, kemudian membaca Asma'ul Husna. Setelah Asma'ul Husna baru membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas yang di jaga oleh guru mata pelajaran pada jam pertama dan dipandu oleh guru agama yang bertugas melalui pengeras suara di masing-masing kelas dan membaca Al-Qur'annya secara bersama-sama. Untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an mereka tidak perlu mengikuti Salat Dhuha dan membaca Asma'ul Husna, tetapi langsung mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an atau BTQ karena mereka difokuskan untuk bisa, lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yang didampingi oleh guru khusus BTQ.

Sebagaimana penjelasan bahwa banyak faktor mengapa sebagian besar umat Islam tidak bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an, diantaranya karena rendahnya kesadaran umat Islam terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an. Orang tua yang kurang peduli pada anaknya perihal kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>109</sup> Selain itu, rendahnya minat orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak karena seringkali menganggap pendidikan umum lebih penting daripada pendidikan Al-Qur'an.<sup>110</sup>

Karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an ini yaitu disiplin seperti peserta didik langsung menuju kelas masing-masing dan mereka mampu menaati peraturan yang

<sup>109</sup> Gina Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", (Vol. 8 No.1, 2014), 143.

<sup>110</sup> Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN. Kedurang Bengkulu Selatan", (Al-Bahtsu, Vol. 2, No. 2, 2017), 232.

berlaku, tanggung jawab seperti mereka melaksanakan membaca Al-Qur'an sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya, dan toleransi seperti hidup rukun saling menyayangi sesama teman.

Hal ini dijelaskan bahwa usaha untuk membentuk karakter religius peserta didik, yakni dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat esensial karena menjadi alat untuk melakukan ikatan dengan Allah Swt. selain itu, Al-Qur'an terjaga orisinalitasnya yang menjadikannya sebagai pijakan bagi kehidupan umat islam. Umat islam dapat belajar Al-Qur'an mulai dari cara membaca, menulis, mencerna isi kandungan Al-Qur'an serta merefleksikan pada aktivitas hariannya.<sup>111</sup>

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an terdapat hambatan yaitu ketika guru yang mengampu mata pelajaran jam pertama datang terlambat sehingga keadaan kelas kurang kondusif.

Sebagaimana penjelasan bahwa guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figure atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Beta Alviana Febrianti, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang", (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol 10. No. 4, 2023), 406.

<sup>112</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), 25.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an adalah sama seperti tujuan dilaksanakannya Salat Dhuha dan membaca Asma'ul Husna yaitu bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan membentengi agar peserta didik siap dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan lain dalam kegiatan ini agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan minimal setelah peserta didik lulus dari Madrasah bisa menghafal juz 30 atau juz Amma. Membaca Al-Qur'an dilaksanakan di kelas yang di jaga oleh guru mata pelajaran pada jam pertama dan dipandu oleh guru agama yang bertugas melalui pengeras suara di masing-masing kelas dan membaca Al-Qur'annya secara bersama-sama. Untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an mereka tidak perlu mengikuti Salat Dhuha dan membaca Asma'ul Husna, tetapi langsung mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an atau BTQ karena mereka difokuskan untuk bisa, lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yang didampingi oleh guru khusus BTQ. Karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an ini yaitu disiplin seperti peserta didik langsung menuju kelas masing-masing dan menjaga kerapian seragam mereka dan mereka mampu menaati peraturan yang berlaku, tanggung jawab seperti mereka melaksanakan membaca Al-Qur'an sudah tanpa paksaan dan ikhlas dalam melaksanakannya, dan toleransi seperti hidup rukun saling menyayangi sesama teman. Hambatan pada kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu ketika guru yang mengampu mata pelajaran jam pertama datang terlambat sehingga keadaan kelas kurang kondusif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi

##### **1. Salat Dhuha**

Implementasi kegiatan keagamaan Salat Dhuha bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan keagamaan Salat Dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik. Karakter religius yang terbentuk dalam kegiatan Salat Dhuha adalah disiplin seperti peserta didik datang tepat waktu dan menjaga kerapian seragam, tanggung jawab seperti waktu pelaksanaan Salat Dhuha peserta didik sudah berada di tempat. Dan menumbuhkan rasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. yaitu melaksanakan Salat Dhuha sudah tanpa paksaan dan ikhlas. Toleransi seperti saling rukun, peserta didik perempuan yang sedang haid tidak rame sendiri ketika Salat Dhuha berlangsung. Hambatan pada pelaksanaan Salat Dhuha yaitu fasilitas tempat Salat Dhuha.

##### **2. Membaca Asmaul Husna**

Implementasi kegiatan keagamaan membaca Asma'ul Husna bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan tujuan lain agar peserta didik menghafal Asma'ul Husna. Karakter religius yang terbentuk dari membaca Asma'ul Husna diantaranya disiplin seperti mereka bisa berkontribusi untuk kebaikan dalam kehidupan dirinya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar, tanggung jawab seperti

melaksanakan membaca Asma'ul Husna sudah tanpa paksaan dan ikhlas dan toleransi seperti hidup rukun saling menyayangi sesama teman dan memancarkan perilaku-perilaku yang baik. Hambatan pada pelaksanaan membaca Asma'ul Husna yaitu fasilitas tempat membaca Asma'ul Husna.

### 3. Membaca Al-Quran

Implementasi kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menertibkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan membentengi agar peserta didik siap dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan lain dalam kegiatan ini agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan minimal setelah peserta didik lulus dari Madrasah bisa menghafal juz 30 atau juz Amma. Karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan membaca Al-Qur'an ini yaitu disiplin seperti peserta didik langsung menuju kelas masing-masing dan menjaga kerapian seragam, mampu menaati peraturan yang berlaku, tanggung jawab seperti mereka melaksanakan membaca Al-Qur'an sudah tanpa paksaan dan ikhlas, dan toleransi seperti hidup rukun saling menyayangi sesama teman. Hambatan pada kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu ketika guru yang mengampu mata pelajaran jam pertama datang terlambat sehingga keadaan kelas kurang kondusif.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi

Hendaknya kepala Madrasah menyediakan fasilitas atau memperbaiki dengan memperluas Musholla untuk menunjang dan mendukung kelancaran kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.

2. Bagi Waka Kurikulum\

Hendaknya waka kurikulum lebih menertibkan guru yang terlambat memasuki kelas.

3. Bagi Guru Pokja (Pojoy Agama)

Hendaknya guru pokja agama membuat buku penghubung untuk memantau peningkatan keberhasilan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.

4. Bagi Peserta Didik

Hendaknya dengan adanya pembinaan karakter religius di Madrasah, peserta didik dapat menerapkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari diluar Madrasah. Sehingga pembinaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini mewujudkan peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, toleransi dan generasi yang berakhlakul karimah di luar madrasah bukan hanya ketika di Madrasah saja.

#### 5. Bagi Orang Tua Peserta didik

Hendaknya orang tua peserta didik lebih membantu dan membimbing kegiatan yang diterapkan di sekolah agar tetap diterapkan juga ketika beradan di rumah.

#### 6. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya peneliti lain dapat mengembangkan keterbatasan peneliti dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yaitu melakukan observasi secara rutin dan lebih meningkatkan keaktifan, rasa inisiatif, percaya diri dan bekerjasama dengan informan penelitian atau responden penelitian untuk melakukan koordinasi yang lebih baik sehingga dapat membantu kelancaran penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ubaid Ibnu. *Keutamaan dan Keistimewaan: Salat Thajud, Hajat, Istikharah dan Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media. 2009.
- Abidin, Zainal. *Kunci Ibadah*. Semarang, Karya Toha Putra. 2001.
- Abidin, Zaenal. “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Tariyatul Falah Ciampea Bogor”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1 2022. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2908249&val=24810&title=Karakter%20Religius%20Pola%20pembentukan%20Karakter%20Religius%20Pada%20Anak%20dalam%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20pada%20Sekolah%20Menengah%20Pertama%20Karakter%20Religius%20pada%20Anak%20Pada%20pada%20sekolah%20Menengah%20Pertama>
- Abnisa, Almaydza Pratama. *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*. Indamayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata. 2024.
- Al-Firdaus, Iqra'. *Agar Salat Dhuhamu Berbuah Kekayaan*. Yoyakarta: Laksana. 2019.
- Al-Kumayi, Sulaiman. *Rahasia Memperoleh Rezeki halal dan berkah*. Malang: Nuun. 2008.
- Apriyanti, Eva. “Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciraan Lamongan”. *Jurnal Tamaddun-FAI UMG*. Vol. XXI No. 1. 2020. <https://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/4928/2806>
- Aziz, Muhammad Muslim. *Mutiara, itu Bernama Shalat Sunah*. Surabaya: PT Mizan Publika. 2008.
- Azizah, Aini Nur. *Penerapan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Bokor Kabupaten Malang*. Malang : UNISMA. 2023.
- Azizah, Silfiya Nur. *Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung. 2023.
- Chotimah, Chusnul dan M. Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2014.

- Daulay, H. P. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group. 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemah*. Depok: Al-Huda. 2015.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- El-Jaquene, Fery Taufiq. *Keajaiban Tahajud, Subuh dan Dhuha*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.
- Faruq, Umar. *Khasiat & Fadhilah 99 Asmaul Husna; Nama-nama Indah Allah Swt Sifat 20 dan Shalawat*. Surabaya: Pustaka Media. 2011.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Febrianti, Beta Alviana. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Skeolah Menengah Atas Surya Buana Malang". *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol 10. No. 4. 2023.
- Fuadi, Imam. *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: PT Bina Ilmu. 2004.
- Giftia, Gina. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung". Vol. 8 No.1. 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Gusman. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN. Kedurang Bengkulu Selatan". *Al-Bahtsu*, Vol. 2, No. 2. 2017.
- Hanan, Abdul. *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Praktis*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2009.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing. 2020.
- Husain, M. *Mulailah dengan Menyebut Asma Allah*. Yogyakarta: Al-Barakah. 2012.
- Husna, Amalia. "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 3, 2021.

- Hutami, Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara. 2020.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas. 2010.
- Khan, Yahya. *Pendidikan karakter berbasis potensi diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. 2016.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Laoly, Yasonna H. 2017. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter", Peraturan Presiden Republik Indonesia.
- Majid, Abdul, Anang Solihin Wardan, dan Dian Andayani. *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Miles, Matthew B. *Qualitatif Data Analysis et. al*. United States of America: Sage. 2014.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011.
- Muhammad, Abu Abdillah, bin Ahmad Al Anshari Al Qurtubi, *Tafsir Al Jami' Li Ahkamil Qur'an*. Cairo: Darul Hadis. 2003.
- Mukaromah, Karomatul. *Manajemen pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Plus Raden Paku Trenggalek*. Tulungagung: UIN Satu Tulungagung. 2021.
- Munawar, Muniroh dan Mursid. *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2020.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Mustari, Mohamad dan M. Taufik Rahman, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Mustofa, Ali. "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak". *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*. Vol. 29 No. 01 2022.  
[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:MCqsl7wwSgJ:scholar.google.com/+konsepsi+pembiasaan+sholat+dhuha&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:MCqsl7wwSgJ:scholar.google.com/+konsepsi+pembiasaan+sholat+dhuha&hl=id&as_sdt=0,5)

- Naim, Ngainum. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Familia Pustaka. 2014.
- Nasution, Ahmad Taufik. *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Nurhairirah, Sitim. “Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan”, *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 1 No. 2. 2022.
- Raharjo. Mudja. “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, *uin malang.ac.id*, 15 oktober 2010. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Roibin. *Relasi Agama dan Budaya Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku. 2020.
- Sadili, Ahmad Nawawi. *Panduan Praktis dan lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Safrida, dan Dewi Andayani. *Aqidah dan Etika dalam Biologi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2016.
- Satuti, Herdiani Woro Dwi. “Penguatan Karakter religius melalui Pembiasaan Membaca Asma’ul Husna di Sekolah Dasar”. Semarang: *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 No. 2. 2023.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suparlan. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Solekha, Amalia. *Penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan*. Pekalongan: IAIN Pekalongan. 2017.

- Taufik, Mohammad. *Penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang*. Jember: UIN KHAS Jember. 2023.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Team Kaji Ulang. *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. 2019.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember. 2020.
- Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Usmi, Fahrul. "Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar". *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. Vol. 02 No. 03. 2021. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/362/256>
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Wiguna, Alivermana. *Isu-Isu Kontemorer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Wijayanti, Isnainik. *Korelasi Antara Membaca Asma'ul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Yasmida Ambarawa*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol.2, No. 1 2022.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Zuchdi, Dimiyati et al., *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Uny Press. 2013.

## LAMPIRAN 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sarmila Dwi Kurniawati  
NIM : T20191452  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 21 November 2024  
Saya yang menyatakan



**Sarmila Dwi Kurniawati**  
NIM. T20191452

## Lampiran 2

### MATRIK PENELITIAN

Nama : Sarmila Dwi Kurniawati

NIM : T20191452

| Judul Penelitian  | Variabel                           | Sub Variabel   | Indikator   | Sumber Data  | Metode Penelitian  | Fokus Penelitian  |
|---|------------------------------------|--|---|--|--|---|
| Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di MTs. Negeri 3 Srono Banyuwangi | 1. Implementasi Kegiatan Keagamaan | 1. Salat Dhuha<br><br>2. Membaca Asma'ul Husna<br><br>3. Membaca Al-Qur'an | 1. Pengertian Salat Dhuha<br>2. Keutamaan Salat Dhuha<br>3. Pelaksanaan Salat Dhuha<br><br>Pengertian membaca Asma'ul Husna<br><br>Pengertian Membaca | 1. Primer:<br>a. Kepala Sekolah<br>b. Waka Kurikulum<br>c. Guru penanggung jawab (Guru Pokja)<br>d. Peserta Didik<br>e. Orang tua<br><br>2. Sekunder:<br>a. Dokumenter<br>b. Kepustakaan | 1. Pendekatan: Kualitatif<br>2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif<br>3. Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi<br>4. Teknik Pengumpulan Data:<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>5. Teknik Analisis Data:<br>a. Kondensasi Data<br>b. Penyajian Data<br>c. Kesimpulan atau Verifikasi<br>6. Validitas Data:<br>a. Triangulasi metode<br>b. Triangulasi antar-peneliti,<br>c. Triangulasi sumber data<br>d. Triangulasi teori | 1. Bagaimana implementasi Kegiatan Keagamaan Salat Dhuha Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi<br><br>2. Bagaimana implementasi Kegiatan Keagamaan Membaca Asma'ul Husna Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi<br><br>3. Bagaimana Implementasi Kegiatan Keagamaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi |
|   | 2. Karakter Religius               | Karakter Religius  | 1. Pengertian Karakter Religius<br>2. Macam-macam Karakter Religius:<br>a. Disiplin<br>b. Tanggung Jawab<br>c. Toleransi                              |  |  |   |

## Lampiran 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Obyektif Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono Banyuwangi.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan Salat Dhuha, Membaca Asma'ul Husna, dan Membaca al-Qur'an.
3. Pembinaan karakter religius peserta didik ketika melaksanakan kegiatan keagamaan.

#### B. Pedoman Wawancara

1. Apa tujuan atau latar belakang dilaksanakannya kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
2. Apakah ada jadwal untuk kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana pembagian jadwal kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
4. Siapakah penanggung jawab kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
5. Bagaimana pembagian penanggung jawab kegiatan tersebut?
6. Mengapa guru tersebut ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
7. Siapa saja peserta Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
8. Apakah ada jadwal hari ini kelas berapa dan imam Salat Dhuha siapa?
9. Apakah ada rincian kegiatan atau langkah-langkah kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
10. Apa saja nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?



11. Apakah ada hambatan dan kendala dalam kegiatan Salat Dhuha?
12. Apakah ada hambatan dan kendala dalam kegiatan membaca Asma'ul Husna?
13. Apakah ada hambatan dan kendala dalam kegiatan membaca Al-Qur'an?
14. Apakah ada hambatan dan kendala dari tujuan diadakannya kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
15. Apakah ada hambatan dan kendala dari penanggung jawab kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?
16. Apakah ada hambatan dan kendala dari peserta didik kegiatan Salat Dhuha, membaca Asma'ul Husna, membaca Al-Qur'an?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muncar Banyuwangi
2. Data kepengurusan kegiatan keagamaan
3. Data petugas Salat Dhuha Berjamaah
4. Foto pelaksanaan kegiatan keagamaan Salat Dhuha, Membaca Asmaul Husna, Membaca Al-Qur'an
5. Foto Kegiatan wawancara kepada informan yang dituju
6. Dokumentasi atau foto lain yang berkaitan dengan penelitian

## LAMPIRAN 4

### IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Drs. Nur Khozin, M.Pd.I  
Alamat :
2. Nama : Ulfiyatul Hayati, S.Ag  
Alamat :
3. Nama : Kurniawan Hidayat, S.Ag  
Alamat : Rogojampi
4. Nama : Nesya Selly Putri Ariska  
Alamat : Blambangan Muncar
5. Nama : Airin Ika Ramadhani  
Alamat : Bagorejo
6. Nama : Muhammad Yusuf  
Alamat : Blambangan Muncar
7. Nama : Mulyono  
Alamat : Bagorejo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 5

Jurnal Penelitian Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono  
Banyuwangi

| No. | Hari/Tanggal    | Keterangan   | Informan                    | TTD   |
|-----|-----------------|--|-----------------------------|---|
| 1.  | 04 Januari 2024 | Observasi awal dan wawancara                                 | M. Nur Ihsan, S.Pd          |    |
| 2.  | 20 Mei 2024     | Menyerahkan surat izin penelitian, wawancara dan dokumentasi | Ulfiyatul Hayati, S.Ag.     |    |
| 3.  | 21 Mei 2024     | Wawancara dan dokumentasi                                    | 1. Kurniawan Hidayat, S.Ag. |   |
|     |                 |  | 2. Misbahul Munir, S.Pd     |  |
| 4.  | 22 Mei 2024     | Wawancara dan dokumentasi                                    | 1. Nesya Selly Putri Ariska |  |
|     |                 |  | 2. Airin Ika Ramadani       |  |
| 5.  | 25 Mei 2024     | Wawancara dan dokumentasi                                    | 1. Muhammad Yusuf           |  |
|     |                 |  | 2. Mulyono                  |  |
| 6.  | 28 Mei 2024     | Wawancara, dokumentasi dan meminta surat selesai penelitian  | 1. Ulfiyatul Hayati, S.Ag.  |  |

Banyuwangi, 28 Mei 2024  
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3  
Srono Banyuwangi



  
M. Nur Khozin, M.Pd.I  
NIP. 196511281997031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6863/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 3 Srono Banyuwangi  
JL Raya no 171 Kebaman Srono Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191452  
Nama : SARMILA DWI KURNIAWATI  
Semester : Semester sepuluh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Srono Banyuwangi" selama 7 ( tujuh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Nur Khozin, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Mei 2024

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MTsN 3 BANYUWANGI**  
Jalan Raya No. 171 Srono  
Telepon (0333) 396658 ; Faksimile (0333) 396658  
Website : [www.mtsn3banyuwangi.sch.id](http://www.mtsn3banyuwangi.sch.id); Email :

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1681 /Mts.13.30.03/PP.00.5/10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **Drs. Nur Khozin, M.Pd.I**  
NIP : 196511281997031001  
Pangkat /Golongan : Pembina Tingkat I IV/b  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **SARMILA DWI KURNIAWATI**  
NIM : T20191452  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Karaktr Religius Peserta Didik di Madrasah. Terhitung mulai tanggal 15 - 22 Mei 2024 di MTsN 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Oktober 2024

Kepala,



**Drs. Nur Khozin, M.Pd.I**  
NIP. 1965112819997031001



**LAMPIRAN 9**

**DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SRONO BANYUWANGI**



Kegiatan Salat Dhuha



Kegiatan Membaca Asmaul Husna



Kegiatan Membaca Al-Qur'an



Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono



Wawancara dengan Bapak Kurniyawan



Wawancara Dengan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Srono  
Banyuwangi



## LAMPIRAN 10

### BIODATA PENELITI



Nama : Sarmila Dwi Kurniawati  
NIM : T20191452  
TTL : Banyuwangi, 08 Desember 2000  
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 004/001 Desa Kaotan  
Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi  
No Telp : 085776694187  
Email : [sarmiladwiku@gmail.com](mailto:sarmiladwiku@gmail.com)  
PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah Al-Iskandar (2005-2007)
2. SD Negeri 2 Kaotan (2007-2013)
3. MTs Al-Kautsar (2013-2016)
4. MA Al-Kautsar (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2024)